

**KREATIVITAS GURU SERTIFIKASI DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN
DI MIN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

ITA RAHMADAYANI

NIM. 160206047

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**KREATIVITAS GURU SERTIFIKASI DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN
DI MIN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda ACEH
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ITA RAHMADAYANI

NIM. 160206047

Mahasiswa Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di setujui oleh:

Pembimbing I



Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd
197512272007012014

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin M. Pd
196705232014112001

**KREATIVITAS GURU SERTIFIKASI DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PENDIDIKAN DI MIN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

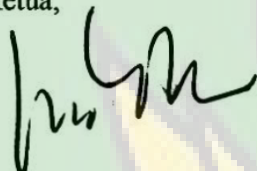
**Telah Diujikan Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 16 Juli 2020
25 Dzul-Qa'idah 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



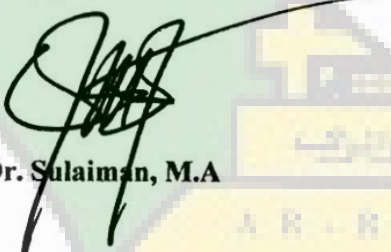
Lailatussaadah, S. Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,



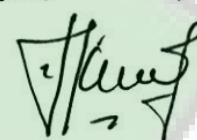
Dr. Mardin, M.A
NIP. 196712161991031002

Penguji I,



Dr. Sulaiman, M.A

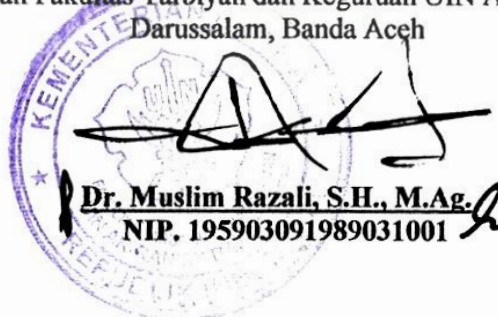
Penguji II,



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ita Rahmadayani
NIM : 160206047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh, adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya:

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Juli 2020
Yang Menyatakan,




Ita Rahmadayani

ABSTRAK

Nama : Ita Rahmadayani
NIM : 160206047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Pembimbing I : Lailatussaadah, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dra Cut NyaDhin M.Pd
Kata Kunci : Kreativitas, Guru Sertifikasi, Media pendidikan

Guru sertifikasi haru kreatif dalam mengembangkan media pendidikan, kenyataan di lapangan guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh hanya kreatif dalam memanfaatkan media pendidikan yang ada, namun masih kurang dalam melakukan pengembangan media pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh, dan mengetahui bagaimana implikasi dari kreativitas guru sertifikasi dalam mengembangkan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh, serta mengetahui kendala yang dialami guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teori Miles dan Hubberman. Dengan subjek penelitian kepala madrasah dan tiga (3) guru sertifikasi. Hasil penemuan di lapangan, guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki 4 bentuk kreativitas yaitu, Pertama, kelancaran berpikir (fluency), guru memiliki inisiatif dalam menyiapkan media pendidikan. Kedua, keluwesan berpikir (flexibility), guru menggunakan keberagaman media pendidikan dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. Ketiga orisinalitas (originality), guru memiliki inovasi dalam menyiapkan dan menggunakan media pendidikan. dan keempat, elaborasi (elaboration), guru memberi peluang menyiapkan media pendidikan secara bersamaan kepada siswa. Sementara itu implikasi dari kreativitas media pendidikan adalah dapat memotivasi belajar siswa, di sisi lain kendala guru sertifikasi dalam melakukan pengembangan media pendidikan yaitu dari segi waktu, kurangnya sarana prasarana, serta kurang menguasai media di bidang teknologi informatika.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung, sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu:

“Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2Banda Aceh” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dukungan kepada mahasiswa pada khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Mumtazul Fikri M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Syabuddin, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang memberikan motivasi dan mengarahkan saya untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Lailatussa'adah, S.Ag, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Cut Nya'Dhin M.Pd Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu tanpa jemu, waktu dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas ilmu, do'a, dukungan dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 1 Juli 2020
Penulis,

Ita Rahmadayani

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Bentuk Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Memanfaatkan Media Pendidikan	14
1. Pengertian kreativitas	14
2. Guru Sertifikasi	15
3. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru	18
B. Implikasi Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Memanfaatkan Media Pendidikan	19
1. Pengertian Pengembangan	19
2. Media Pendidikan	22
3. Peserta Didik	29
C. Kendala Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan ..	31
D. Kreativitas Guru Sertifikasi Dalam Pengembangan Media Pendidikan	33

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Kehadiran Peneliti.....	41
E. Instrumen Peneliti Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data.....	46
H. Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Identitas MIN 2 Banda Aceh.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Banda Aceh.....	53
3. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, Siswa dan Sarana Prasarana MIN 2 Banda Aceh.....	55
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Bentuk Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan.....	59
2. Implikasi Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.....	74
3. Kendala Guru Sertifikasi dalam Melakukan Kreativitas Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.....	76
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

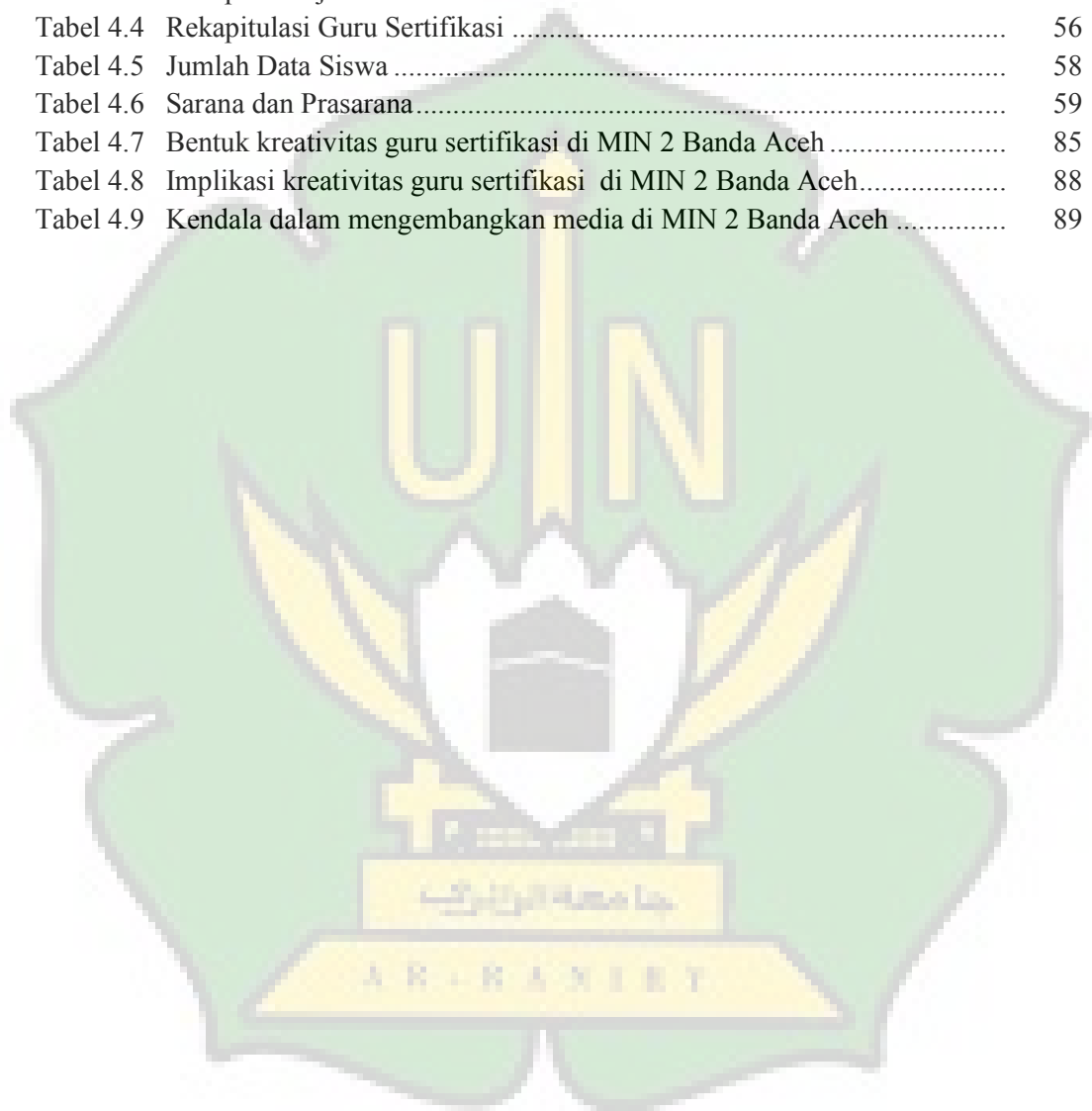
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kelancaran Berpikir	80
Gambar 2	Keluwesan Berpikir.....	83
Gambar 3	Elaborasi.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kesimpulan Kreativitas	38
Tabel 2.2	Kreativitas Media	39
Tabel 4.3	Rekapitulasi jumlah Guru	55
Tabel 4.4	Rekapitulasi Guru Sertifikasi	56
Tabel 4.5	Jumlah Data Siswa	58
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4.7	Bentuk kreativitas guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh	85
Tabel 4.8	Implikasi kreativitas guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh	88
Tabel 4.9	Kendala dalam mengembangkan media di MIN 2 Banda Aceh	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Banda Aceh

Lampiran 7 : Daftar Pertanyaan dengan Guru Sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan tersistem dan terarah guna mendapatkan ilmu, guru merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik di sekolah. Sejalan dengan profesionalisme guru, guru harus mempunyai sertifikat pendidik sebagai tenaga pengajar yang profesional. Sesuai dengan laporan UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan pendidikan di Indonesia hanya menduduki urutan 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan guru sebagai faktor penting dalam menentukan perkembangan pendidikan siswa didik menempati peringkat 14 dari 14 negara berkembang yang diteliti. Dari 3,9 juta guru yang ada pada tahun 2017, sebanyak 25% masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik serta 52% guru belum memiliki sertifikat profesi.¹

Namun guru yang mempunyai sertifikat pendidik belum secara keseluruhan tergolong sebagai tenaga profesional, seperti perkataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyebutkan bahwa, sertifikasi guru tidak berbanding lurus dengan kualitas yang ada. Sertifikasi hanya dilakukan demi mendapatkan tunjangan guru yang lebih tinggi. “sekarang sering sertifikasi tidak mencerminkan

¹<https://www.google.com/amp/s/www.komasiana.com/amp/snffebui/5ddb58fd541df3353472/hari-guru-nasional-bagaimana-kondisi-pahlawan-kita-saat-ini> di akses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 22.30

apa-apa, hanya prosedural untuk mendapatkan tunjangan. Bukan berarti dia profesional bertanggung jawab berkualitas pada pekerjaannya.”²

Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan, oleh karena itu pemerintah membuat program sertifikasi guru. Sesuai dengan undang-undang RI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat pendidik atau sertifikat profesi kepada guru dan dosen. Pengakuan dalam bentuk bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Tujuannya ialah mengangkat martabat guru dan dosen, menjamin hak dan kewajiban guru dan dosen, meningkatkan kompetensi guru dan dosen, memajukan profesi serta karir guru dan dosen, serta mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antar daerah dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.³

Guru yang profesional memiliki tiga kemampuan: pertama, kemampuan kognitif, berarti guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya. Kedua, kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur,

²<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4107894/sri-mulyani-sertifikasi-guru-hanya-untuk-dapat-tunjangan> di akses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 22. 50

³Rojali dan Risa Maulana Romadon. *Panduan sertifikasi guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen*. (Jakarta: Niaga Swadaya. 2013), h. 52

terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.⁴

Menurut Ahmad Susanto, Program sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan proses dan mutu pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta meningkatkan profesionalisme.⁵

Untuk saat ini, guru abad 21 di tuntut harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, selain itu guru juga harus memiliki jiwa kreatif dalam melakukan pengembangan media pendidikan. Munandar mengatakan kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.⁶

Guru yang kreatif akan memudahkan siswa memahami pembelajaran, pembelajaran akan lebih menyenangkan, menarik siswa untuk mampu memahami pembelajaran secara luas. Selain itu guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam agar lebih mudah mengembangkan media pendidikan dalam pembelajaran serta mampu menyesuaikan secara tersistem dan terarah tentang media pembelajaran.

⁴Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : Media Group. 2018)., h. 6

⁵Bedjo Sujanto. *Cara efektif menuju sertifikasi guru*. (Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009)., h. 9-19.

⁶Guslinda dan Rita Kurnia. *Media pembelajaran anak usia dini*. (Surabaya:Jakad publisng. 2018)., h. 91

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Di dalam kawasan pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong baik desain pesan maupun strategi pembelajaran. Pada dasarnya kawasan pengembangan dapat dijelaskan dengan adanya: Pesan yang didorong oleh isi, Strategi pembelajaran yang didorong oleh teori, Manifestasi fisik dari teknologi- perangkat keras, perangkat lunak dan bahan pembelajaran.⁷

Teknologi yang berbentuk komputer maupun media cetak, menjadi media pembelajaran yang tidak hanya berpacu kepada penggunaannya, namun guru juga dituntut untuk memilih media yang sesuai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu prinsip media yaitu tidak menggunakan media sebagai selingan, karena fungsi media harus efisien. Jika ada keterbatasan alat sebagai penunjang media pembelajaran, diharapkan guru harus kreatif serta mampu mengembangkan media pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks.⁸ Media pembelajaran memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi siswa juga akan mendapatkan pemahaman yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif tidak hanya menggunakan media pembelajaran, guru tersebut juga akan melakukan terobosan baru sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran, dan terasa menyenangkan.

⁷ Deni Darmawan. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014)., h12-13

⁸Eka prihatin. *Guru Sebagai Fasilitator*. (Bandung: Karsa Mandiri Persada., 2008)., h 50-54

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh, dan mengetahui bagaimana implikasi dari kreativitas guru sertifikasi dalam mengembangkan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh, serta mengetahui kendala yang dialami guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.

Guru sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh, berjumlah 17 guru sertifikasi, dari jumlah keseluruhan guru 23 guru. Menjadi salah satu sekolah madrasah yang unggul di bidang akademik, maupun non-akademik. Memiliki akreditasi A, menjadikan sekolah tersebut sangat diminati oleh masyarakat. Guru-guru sertifikasi di sekolah tersebut hampir secara keseluruhan kreatif dalam hal memanfaatkan media pembelajaran. Mulai dari membuat media sendiri, maupun memanfaatkan media lingkungan sekitar yang ada. Guru memperlihatkan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu membuat kreativitas dengan memanfaatkan kardus bekas untuk membuat media gambar.

Guru sertifikasi harus mampu mengembangkan media pendidikan yang digunakan, agar proses pembelajaran tidak monoton dan cenderung pasif. Hanya saja kesadaran guru dalam menggunakan media sebagai alat dan pengantar pesan masih kurang disadari oleh guru. Media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, Photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Media pembelajaran di kelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil audio-

visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Namun guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh, masih kurang dalam hal pengembangan media pembelajaran. Yang berkaitan dengan teknologi informasi, yang hanya sekedar memanfaatkan infocus dan LCD, atau mengambil video dari internet untuk keperluan penjelasan dalam pembelajaran. Penyesuaian penggunaan media dengan RPP sudah sangat baik, setiap guru yang di sertifikasi melakukan perencanaan dalam penggunaan media. Keadaan tersebut telah berlangsung lama sejak program sertifikasi guru dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian ilmiah yang berjudul:

“KREATIVITAS GURU SERTIFIKASI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN DI MIN 2 BANDA ACEH”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah implikasi kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh?
3. Apakah kendala guru sertifikasi dalam melakukan kreativitas pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Implikasi kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui kendala guru sertifikasi dalam melakukan kreativitas pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk kreatif dalam menggunakan dan mampu melakukan pengembangan media pembelajaran

2. Manfaat praktis

Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi mengenai kreativitas dan pengembangan media pembelajaran untuk peningkatan mutu pembelajaran sehingga ke depannya sekolah tersebut dapat mewujudkan tujuan visi dan misinya secara efektif dan efisien.

Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membawa perubahan ke arah yang yang lebih positif dan lebih baik lagi, terkait kreativitas dan pengembangan media pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

1. Kreativitas Guru Sertifikasi

Kreativitas menurut Widayatun adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaan secara penuh untuk berkembang. Sedangkan menurut Jamaes R. Evans, kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih konsep yang telah tercatat dalam pikiran. Dan pengertian kreativitas menurut Santrock adalah kemampuan untuk memikirkan tentang sesuatu dalam cara baru dan tidak biasanya serta untuk mendapatkan solusi-solusi unik.⁹

Sedangkan pengertian sertifikasi yang sesuai dengan undang-undang RI No.14/2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat pendidik atau sertifikat profesi kepada guru dan dosen. Pengakuan dalam bentuk bukti formal yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Kreativitas dimaksud oleh peneliti di sini adalah kreativitas guru sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banda Aceh. Dalam kategori seni mengelola, dimulai dari ciri-ciri guru kreatif, serta implikasi bagi peserta didik terkait media pendidikan yang guru sertifikasi gunakan. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat

⁹Anang Firmansyah dan Anita Rosmawarni. *Kewirausahaan Dasar dan Konsep*. (Jawa Timur: Qiara Media. 2020)., h, 249

dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya.

2. Pengembangan media pendidikan

Pengembangan media pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan Kemampuan teknis, teoritis, konseptual melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan media pendidikan yang peneliti maksud adalah pengembangan media pendidikan yang dilakukan oleh guru sertifikasi. Pada dasarnya kreativitas dengan pengembangan tidak jauh berbeda.

F. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang lain.

Chasanatun Fitriyah. Penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”, dan diterbitkan pada tahun 2018. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa di sekolah tersebut gurunya kreatif, menggunakan variasi media pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada tahun 2017/2018. Terdapat media pembelajaran yang tersedia berupa LCD, gambar- gambar kain flanel dan audio speaker yang tersedia di masing-masing kelas. Dalam

penggunaan media tidak monoton. Faktor penghambat kreativitas pelaksanaannya yaitu kurangnya penguasaan ilmu teknologi.

Perbedaan penelitian yang ditulis Chasanatun Fitriyah dalam skripsinya yaitu pada rumusan masalahnya. Penelitian ini memfokuskan satu rumusan masalah yaitu “Bagaimana kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan. Di sisi lain terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru, yang membedakannya penelitian Chasanatun Fitriyah berfokus kepada guru secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus kepada guru sertifikasi.

Jurna Safitri, dalam karya skripsi yang berjudul Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat, pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru sertifikasi di SMP N 2 memiliki peningkatan kinerja di bandingkan dengan guru yang belum di sertifikasi. Namun belum sepenuhnya guru di SMPN 2 Gebang mampu menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infocus, dalam karya jurnal safitri lebih menekankan kepada kontribusi pelaksanaan guru tersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, serta melihat kepada *reward* dan *punishment* yang di dapatkan oleh guru tersertifikasi di SMPN 2 Gebang Langkat.

Perbedaan penelitian Skripsi yang di tulis oleh Jurna Safitri, yaitu melihat kepada peningkatan kinerja guru sertifikasi dan melihat *reward* atau *punishment* yang diperoleh oleh guru tersertifikasi, sementara penelitian ini melihat kreativitas

dan pengembangan guru sertifikasi. Persamaannya sama-sama meneliti tentang guru sertifikasi.

Mohammad Muspawi dan Maryono. Dalam jurnalnya yang berjudul “Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran studi kasus SDN No 67/ VII Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Hasil penelitian ini yaitu: peneliti mengungkapkan bahwa guru belum begitu kreatif. Dan peneliti menemukan ada beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran, Faktor penghambatnya, kekurangan finansial, kurang menguasai cara penggunaan media, dan sarana prasarana.

Perbedaan penelitian Mohammad Muspawi dan Maryono dalam jurnalnya yaitu, pada subjek penelitian pada guru saja, dan lokasi penelitian. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kreativitas dan media pembelajaran.

Zulkifly rusby ,Najmi hayati, dan Indra Cahyadi. Dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya guru mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran fikih di MAN Bangkuok Bangkinang Kabupaten Kempar”. Hasil penelitian ini yaitu: dapat dikatakan baik, adapun upaya yang dilakukan adalah: *Pertama* guru melakukan upaya menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa dengan, upaya untuk menganalisis kebutuhan siswa dan Mengenal peserta didik *Kedua* guru melakukan upaya merumuskan tujuan instruksional dengan; Memahami tujuan pengajaran agar menjadi jelas dan dapat dicapai oleh peserta didik. *Ketiga* guru melakukan upaya merumuskan butir-butir materi dengan; Melihat kurikulum; Melihat judul materi yang diajarkan; Menyusun dan mengurutkan materi.

Keempat guru melakukan upaya mengembangkan alat pengukur keberhasilan dengan; Melaksanakan pembelajaran; Membuat soal dan memberikan tugas kepada peserta didik; Mengevaluasi pembelajaran. *kelima* guru melakukan upaya menulis naskah media dengan; Melihat judul materi; Memilih media; Menyediakan gambar. Keenam guru melakukan upaya mengadakan tes dan revisi dengan; Mencari media yang sesuai dengan materi; Mencoba media tersebut di kelas; Mencari kekurangan dari media; Melakukan revisi.

Perbedaan penelitian Zulkiflyrusby ,Najmi hayati, dan Indra Cahyadi dalam jurnalnya yaitu lebih menekankan kepada upaya guru dalam mengembangkan media visual dalam pembelajaran fikih. Sementara itu persamaannya terletak pada mengembangkan media walaupun penelitian ini lebih khusus.

Said Alwi, dalam jurnalnya yang berjudul “Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu: Masih kurang alat-alat media pembelajaran yang ada di sekolah dan kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat media pembelajaran masih kurang.

Perbedaan penelitian Said Alwi dalam jurnalnya yang menekankan kepada problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. Dan persamaannya dalam konteks pengembangan media pembelajaran.

Dari kelima judul penelitian di atas yang menjadi pembeda dengan penelitian saya yaitu, penelitian ini menekankan kepada bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh. Implikasi kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2

Banda Aceh. Serta kendala guru sertifikasi dalam melakukan kreativitas pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi yang peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II kajian teori/pustaka, bab III metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan bab V penutup. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II peneliti membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu kreativitas, Guru Sertifikasi dan Pengembangan Media Pendidikan.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan daftar pustaka.

Bab IV mengenai uraian tentang hasil penelitian meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, identitas sekolah, visi misi sekolah, serta hasil dan pembahasan temuan di lokasi penelitian.

Bab V penutup, menguraikan pada kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan baik kepada sekolah maupun kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bentuk Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Memanfaatkan Media Pendidikan

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan, dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Juan Huarte kreativitas merupakan jenis Kecendekiaan tertinggi pada umat manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.¹⁰

James J. Gallagher mengatakan bahwa, *creativity is a mental proses by which an individual creates new ideas or products, or recombine existing ideas and products, in a fashion that is novel to him or her.* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan

¹⁰ Rahmat Aziz. *Psikologi Pendidikan.* (Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI, 2010), h. 2

terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹¹

Rhodes dalam Munandar menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, dan produk. Kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (press). Adapun menurut Torrance kreativitas didefinisikan sebagai proses dalam memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin, menarik hipotesis, menguji evaluasi, serta mengomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam prosesnya, hasil kreativitas menurut Torrance, meliputi ide-ide orisinal, cara pandang berbeda, memecahkan rantai permasalahan, mengombinasikan kembali gagasan atau melihat hubungan baru di antara gagasan-gagasan tersebut.¹²

Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat dikombinasikan, kreativitas adalah proses dalam memahami sesuatu untuk melahirkan atau menemukan ide baru yang berbeda, atau melakukan kombinasi antara suatu produk dengan produk yang lain, sehingga dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2. Guru Sertifikasi

Guru sertifikasi merupakan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi profesinya tetap sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya atau olahraga. Dalam PP Nomor 74 Tahun 2008. Kompetensi Pedagogik

¹¹Yeni Rahmawati, dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana. 2011).,h. 13

¹²Ahmad Susanto. *Tori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media. 2016)., h. 101.

adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi Pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran. Sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Semua Keputusan yang harus diambil dalam merancang dan mendesain pembelajaran sebaiknya di dasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.¹³ Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan Perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Widoyoko dalam Suryanto dan Asep Jihad memaparkan bahwa sertifikat pendidik adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat guru tersebut bertujuan untuk:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan manfaat sertifikasi guru yaitu

- a. Melindungi profesi guru dari praktek – praktek yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.

¹³Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Kencana. 2016), h. 2

- b. Melindungi masyarakat dari praktek-praktek pendidikan yang tidak bermutu dan tidak profesional
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.¹⁴

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksinya. Sehingga salah satu tugas dan fungsi guru adalah sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman, melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar kelas tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.¹⁵

Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya.¹⁶

Dalam hal ini Han Fezi mengatakan setiap generasi baru pada gilirannya akan menggali dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru yang diperlukannya untuk merespons dan mengatasi tantangan yang tidak dikenal lewat pendidikan pengetahuan dan kecakapan terdahulu. Guru profesional di abad 21

¹⁴Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional.....*, h. 399

¹⁵Saefuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis...*, h. 31.

¹⁶Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 98

harus memiliki kemampuan dalam rangka memfasilitas peserta didik agar memiliki kompetensi, seperti kemampuan guru dalam metode, strategi, dan model pembelajaran serta mampu menggunakan media teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran.¹⁷

Seorang guru harus mampu mengelola media pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan atau pemakaian teknik yang di lakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan hingga ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

3. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru

- a. Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide secara cepat.
- b. Keluwesan dan fleksibilitas (*flexibility*), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide beragam.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide
- d. Orisinalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak biasa di antara kebanyakan atau jarang.¹⁹

¹⁷ Jurnal prosesi seminar matematika dan pendidikan. 2016. , h. 85.

¹⁸ Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2016)., h. 15

¹⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenamedia Group. 2013)., h. 102.

Karakter guru kreatif di antaranya: Fleksibel, Optimistik, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empati.²⁰

B. Implikasi Kreativitas Guru Sertifikasi Dalam Pengembangan Media Pendidikan

1. Pengertian Pengembangan

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri.²¹

I.I Prinsip Pengembangan di antaranya:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu

²⁰Faridah Karyati. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*. (Vol. 1. No. 2, April 2016)., h . 44

²¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005)., h. 81

- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.²²

I.2. Langkah-langkah Pengembangan Media Pendidikan.

1. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi karakteristik siswa sehubungan dengan perencanaan pengembangan media pembelajaran:

- a. Perkembangan psikologi siswa. Tingkat perkembangan siswa berhubungan dengan audiensi (siswa) sebagai sasaran.
- b. Kemampuan dasar siswa, kemampuan dasar yang dimiliki siswa dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan “dari mana kita berangkat”.
- c. Gaya belajar siswa, gaya belajar yang dimiliki siswa dapat menentukan “bagaimana cara menuangkan ide/gagasan” dalam pengembangan media pembelajaran.
- d. Kebiasaan siswa, kebiasaan perlu diidentifikasi khususnya apabila kita mengembangkan media pembelajaran yang bersifat masa,

²²Daryanto, Aris Dwicahyono. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media. 2014), h. 125

melalui penyiaran yang terpusat baik melalui siaran radio maupun televisi.²³

2. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas. Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi tindakan yang kita lakukan. Tujuan menjadi acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya.
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan. Setelah tujuan dirumuskan lalu harus dirumuskan untuk dianalisis lebih lanjut.
4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan. Alat pengukur keberhasilan siswa perlu dirancang dengan seksama dikembangkan sebelum naskah program media ditulis atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.
5. Menulis naskah media. Agar materi instruksional dapat disampaikan melalui media, materi harus dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naskah media. Naskah berfungsi sebagai pedoman bagi pengguna dan terutama pembuat dan pengembang media.²⁴ Dalam penulisan naskah harus melalui tahapan: memunculkan dan memperkaya ide atau gagasan. Membuat sinopsis dan *treatment*.
6. Mengadakan tes dan revisi.²⁵

²³Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2012), h. 131-132.

²⁴Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran.....*, h 139-140.

²⁵Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h. 100

2. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut National Education Association media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio-visual* dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.²⁶ Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Sedangkan menurut Briggs, media adalah sarana untuk memberikan perangsangan bagi belajar supaya proses belajar terjadi. Senada dengan pengertian media yang dikemukakan oleh *commosionson instructional Technology*, media lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran di samping guru, buku teks, dan papan tulis.²⁸ Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁹

²⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005)., h. 3-5

²⁷ Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2013)., h. 225

²⁸ Gde putu aryaoka. *Media dan multimedia pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish. 2017)., h. 4

²⁹ Rusdy Sumiharsono dan Hibiyatul Hasabah. *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: Pustaka Abadi. 2018)., h. 9

Menurut Gagne, media adalah berbagai jenis komponen dalam peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.³⁰ Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata massa, massa media, yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet dan sebagainya.³¹ Miarsino mengatakan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswanya untuk belajar.³²

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran, media berdasarkan fungsinya dibagi menjadi dua. 1) media dalam arti luas merupakan segala bentuk benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dengan harapan perubahan tersebut bertahan lama yang terjadi melalui pengalaman langsung maupun tak langsung. 2) media pembelajaran dalam arti sempit misalkan alat dan bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas untuk menyelesaikan masalah ataupun untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Dari beberapa pengertian di atas yang telah di kemukakan oleh beberapa ahli dapat dikolaborasikan terkait pengertian media, media adalah alat yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pesan guna memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu media berfungsi sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, dengan media

³⁰Donni, Juni, Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 130.

³¹Muhammad Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta:Prenada Media Group. 2018), h. 5.

³²Rusdy Sumiharsono dan Hibiyatul Hasabah. *Media Pembelajaran...*,h. 3

³³Satrinawati. *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018),h . 6

peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dengan media juga proses pembelajaran akan menjadi lebih berkesan dan menyenangkan.

2.1 Jenis-jenis Media Pendidikan dan Pengembangannya

a. Media Visual

Media visual adalah media yang berfokus kepada indra penglihatan. Para guru lebih sering menggunakan media visual, namun media visual terbagi lagi ke dalam dua kategori. Yaitu media visual diproyeksi dan media visual tidak di proyeksi.

a. Media visual diproyeksi, merupakan media yang pada dasarnya penggunaannya dengan cara menggunakan alat proyeksi sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar . media proyeksi bisa berbentuk media proyeksi diam dan media proyeksi bergerak.

b. Media visual tidak diproyeksi

Gambar foto Grafis, yaitu media gambar diam/mati, seperti gambar manusia, gambar binatang maupun gambar lainnya. Media grafis, merupakan media yang bertitik kepada visual yang menggunakan titik-titik, garis, gambar, tulisan atau simbol visual yang lain untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide. Seperti sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartun dan karikatur, dan peta datar.

Pengembangan media pendidikan ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik. Dalam proses penataannya memperhatikan

prinsip-prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Selain itu perlu di perhatikan bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna.

b. Media audio

Media audio adalah media yang menggunakan indera pendengaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan ke mauan peserta didik untuk mempelajari isi tema. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, dan lain sebagainya.³⁴

c. Media *audio-visual*

Adalah media yang mengombinasikan media audio dan visual (pandangan dan pendengaran). Menggunakan media audio visual dapat menggantikan posisi guru, di mana peserta didik akan lebih mengerti dan mencerna pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran. Seperti televisi/video pendidikan, program slide suara, dan lain sebagainya.

d. Media cetak

Seperti buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedia, buku suplemen, pengajaran program.

e. Media model

Adalah media 3 dimensi yang merupakan media tiruan dari objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil,

³⁴Satrinawati. *Media dan Sumber Belajar*.h . 9

objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk di bawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya.

f. Media realita

Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, realita ini benda sesungguhnya seperti mata uang, tumbuhan, binatang dan lain sebagainya.

g. Komputer dan internet

Penggunaan komputer menjadi salah satu proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik. Konsep pembelajaran dengan memanfaatkan internet di sebut dengan pembelajaran berbasis ICT atau lebih di kenal dengan istilah *e-learning*.

Untuk memulai penggunaan media pengajaran, guru bisa memulai dengan media yang sederhana, seperti poster, lukisan, foto, radio, *tape recorder*, dan lain-lain. Penggunaan media *audio-visual* sangat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung lebih menangkap apa yang di ajarkan guru, secara nyata. Media visual yang sering di gunakan guru dalam penyampaian materi adalah gambar, gambar dapat menyampaikan nilai yang berarti. Sehingga penggunaan media dapat menjadi daya tarik sendiri bagi siswa, sehingga siswa lebih semangat untuk belajar.³⁵

³⁵Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : Airlangga. 2013)., h 109.

h. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki 6 fungsi utama

1. Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut
2. Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar
3. Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain
4. Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
5. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik
6. Fungsi evaluasi mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.³⁶

Sementara itu manfaat dari media pembelajaran bagi peserta didik, yang di kemukakan oleh Sudjana dan Rivai:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

³⁶Jamil Suprahtiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), h 320.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah di pahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁷

Pembuatan media dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bahan baku tersedia dengan cukup dan mudah.
- b. Dapat dikerjakan oleh guru sendiri
- c. Perangkat keras (*hardware*) atau alat media tersedia di sekolah
- d. Guru dapat memanfaatkan dengan berbagai cara dan metode
- e. Tidak membutuhkan alat dan kelengkapan khusus
- f. Relatif murah
- g. Produksi hanya membutuhkan peralatan perlengkapan yang kecil
- h. Tidak membutuhkan banyak teknisi
- i. Naskah secara sederhana dapat dibuat
- j. Mudah dievaluasi dan di revisi
- k. Tidak membutuhkan bahan penyerta yang kompleks
- l. Dapat dipakai seketika

³⁷Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, h. 24-25

m. Akan mampu digunakan dengan kombinasi lain.³⁸

3. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah pelanggan utama untuk mendapatkan pelayanan dalam proses pendidikan.³⁹

2. Motivasi Belajar Siswa

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Secara psikologi, Mitchell dalam Winardi mengatakan, motivasi mewakili proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan – kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.⁴⁰ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴¹

Menurut Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor intrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

³⁸Salma Hayati. Kreativitas Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Aktual*. (Vol. 3. No, 1 Januari 2017)., h. 13-14

³⁹ Muhammad Rohman. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012)., h. 160.

⁴⁰Abdurrahman Gintings. *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2014)., h. 86

⁴¹Omar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008)., h. 158.

kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya kurang memuaskan.⁴²

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Toeti Soekanto dan Udin Sarifuddin Winata Putra dalam Ahmad Badaruddin yaitu:

1. Setiap objek yang diajarkan perlu dibuat menarik
2. Terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras
3. Siswa harus tahu apa yang dikerjakan, dan bagaimana siswa dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai
4. Guru harus memperhitungkan perbedaan individu antar siswa dalam hal kemampuan latar belakang, dan sikap siswa terhadap sekolah atau subyek tertentu.
5. Memenuhi kebutuhan defisiensi siswa, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, diakhiri oleh kelompok, serta penghargaan.⁴³

Selain itu, metode pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam tingkatan motivasi belajar siswa. Pendidik yang monoton apalagi dengan keterbatasan media dan kompetensi pedagogik yang kurang memadai dapat

⁴²Muhammad Iqbal Harisuddin. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. (Bandung: Panca Terra Firma)., 2019., h. 5

⁴³Ahmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. (Sumatra Barat: Abe Kreatifindo). 2015., h 31

membuat siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diampu guru tersebut sehingga memicu rendahnya motivasi belajar. 36

Prinsip-prinsip belajar dan motivasi

- a. Kebermaknaan, siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila dipelajari mengandung makna tertentu bagi siswa. Yaitu dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai yang berarti bagi siswa.
- b. *Modelling*, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disajikan dan dirinya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam tingkah laku model, sehingga siswa lebih mudah mengamati dan menirukan.
- c. *Novelty*, siswa akan lebih memperhatikan dalam proses belajar mengajar dengan penyajian yang baru (*novelty*), dengan metode belajar yang baru, sumber belajar yang bervariasi, serta media pendidikan.⁴⁴

C. Kendala Guru Sertifikasi dalam Melakukan Kreativitas Pengembangan Media Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Said Alwi dalam jurnalnya, bahwa menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan media pendidikan, di antaranya:

⁴⁴OmarHamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003)., h. 156-159

1. Guru merasa repot,
2. Mahal,
3. Tidak bisa,
4. Tidak tersedia,
5. Kurangnya penghargaan.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jufni, Djailain AR, Sakdiah Ibrahim dalam jurnalnya, menemukan beberapa kendala, yaitu:

1. Kesulitan menemukan buku khusus tentang kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran, buku yang banyak beredar di pasaran lebih banyak merujuk pada kurikulum dan materi ajar.
2. Banyak materi yang membutuhkan ingatan/hafalan, dalam pembelajaran karena, para siswa, selain belajar di sekolah mereka juga belajar pendidikan dayah, jadi sangat banyak materi yang harus di kuasai itu menyebabkan motivasi dan semangat siswa menurun.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muspawi dan Maryono dalam jurnalnya, ditemukan beberapa faktor penghambat guru SD dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Kekurangan finansial
2. Kurang menguasai cara penggunaan media

⁴⁵ Said Alwi. "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran". (*Jurnal Itqan*, Vol. 8. No. 2, Juli -Desember 2017)., h. 162.

⁴⁶ Muhammad Jufni, Djailain AR, Sakdiah Ibrahim. "Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu". (*Jurnal Pendidikan Administrasi*. Vol. 3, No. 4, November 2015)., h. 71.

3. Sarana dan prasarana kurang memadai.⁴⁷

D. Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan

Kreativitas guru sertifikasi merupakan proses dalam memahami sesuatu untuk melahirkan atau menemukan ide baru yang berbeda dan tidak pernah puas untuk melakukan pembaruan dalam pembelajaran, dengan melakukan kombinasi atau mencari alternatif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Karena guru sertifikasi adalah guru yang memiliki sertifikat pendidik sehingga guru sertifikasi diuntut harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru profesional di abad 21 harus memiliki kemampuan dalam rangka memfasilitas peserta didik agar memiliki kompetensi, seperti kemampuan guru dalam metode, strategi, dan model pembelajaran serta mampu menggunakan media teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga guru yang sudah di sertifikasi harus lebih kreatif dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik, sebagaimana ciri-ciri guru yang kreatif yaitu:

- a. Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide.
- b. Keluwesan dan fleksibilitas (*flexibility*), yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide beragam
- c. Kerinci atau elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide

⁴⁷ Muhammad Muspawi dan Maryono. "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD No.67 Pulau Aro". (*Jurnal penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol. 15. No. 2. Januari – Juli 2014)., h. 93.

- d. Orisinalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide yang tak bisa diantara kebanyakan atau jarang.

Karakteristik guru Kreatif. Fleksibel, Optimistik, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empati

Tidak hanya kreatif guru sertifikasi juga di tuntut mampu mengembang media pembelajaran karena pengembangan media dapat membantu guru memecahkan suatu masalah dalam penggunaan media pembelajaran apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru sebaiknya mengembangkan media itu sendiri. Sebagai mana prinsip pengembangan:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga setahap demi setahap akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Untuk itu guru juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan pengembangan media pendidikan.

1. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa
 - a. Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi karakteristik siswa sehubungan dengan perencanaan pengembangan media pembelajaran:
 - b. Perkembangan psikologi siswa. Tingkat perkembangan siswa berhubungan dengan audiensi (siswa) sebagai sasaran.
 - c. Kemampuan dasar siswa, kemampuan dasar yang dimiliki siswa dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan “dari mana kita berangkat”.
 - d. Gaya belajar siswa, gaya belajar yang dimiliki siswa dapat menentukan “bagaimana cara menuangkan ide/gagasan” dalam pengembangan media pembelajaran.
 - e. Kebiasaan siswa, kebiasaan perlu diidentifikasi khususnya apabila kita mengembangkan media pembelajaran yang bersifat masa, melalui penyiaran yang terpusat baik melalui siaran radio maupun televisi.
 2. Merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas. Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi tindakan yang kita lakukan. Tujuan menjadi acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya.
 3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan. Setelah tujuan dirumuskan lalu harus dirumuskan untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan. Alat pengukur keberhasilan siswa perlu dirancang dengan seksama dan seyogyanya dikembangkan sebelum naskah program media ditulis atau sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.
5. Menulis naskah media. Agar materi instruksional dapat di sampaikan melalui media, materi harus dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naskah media. Naskah berfungsi sebagai pedoman bagi pengguna dan terutama pembuat dan pengembang media. Dalam penulisan naskah harus melalui tahapan: memunculkan dan memperkaya ide atau gagasan. Membuat sinopsis dan treatment.
6. Mengadakan tes dan revisi.

Media pendidikan adalah alat yang di gunakan oleh guru dalam penyampaian pesan guna memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu media berfungsi sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, dengan media peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dengan media juga proses pembelajaran akan menjadi lebih berkesan dan menyenangkan.

Jenis jenis media pendidikan yaitu:

- a. Media visual
- b. Media Audio
- c. Media Audio - Visual
- d. Media cetak

- e. Model
- f. Media realita
- g. Komputer dan Internet

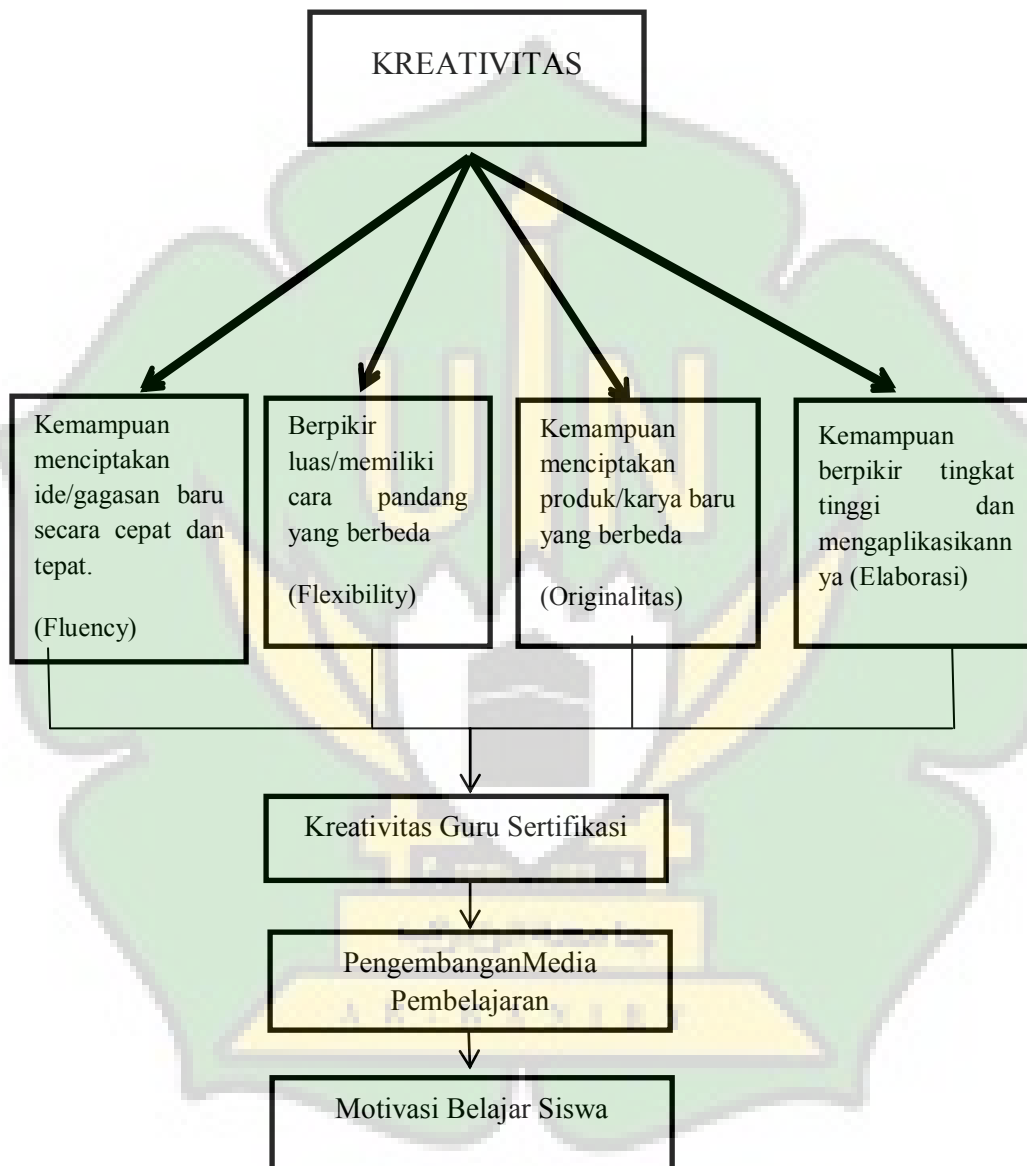
Manfaat dari media pembelajaran bagi peserta didik yaitu;

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah di pahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

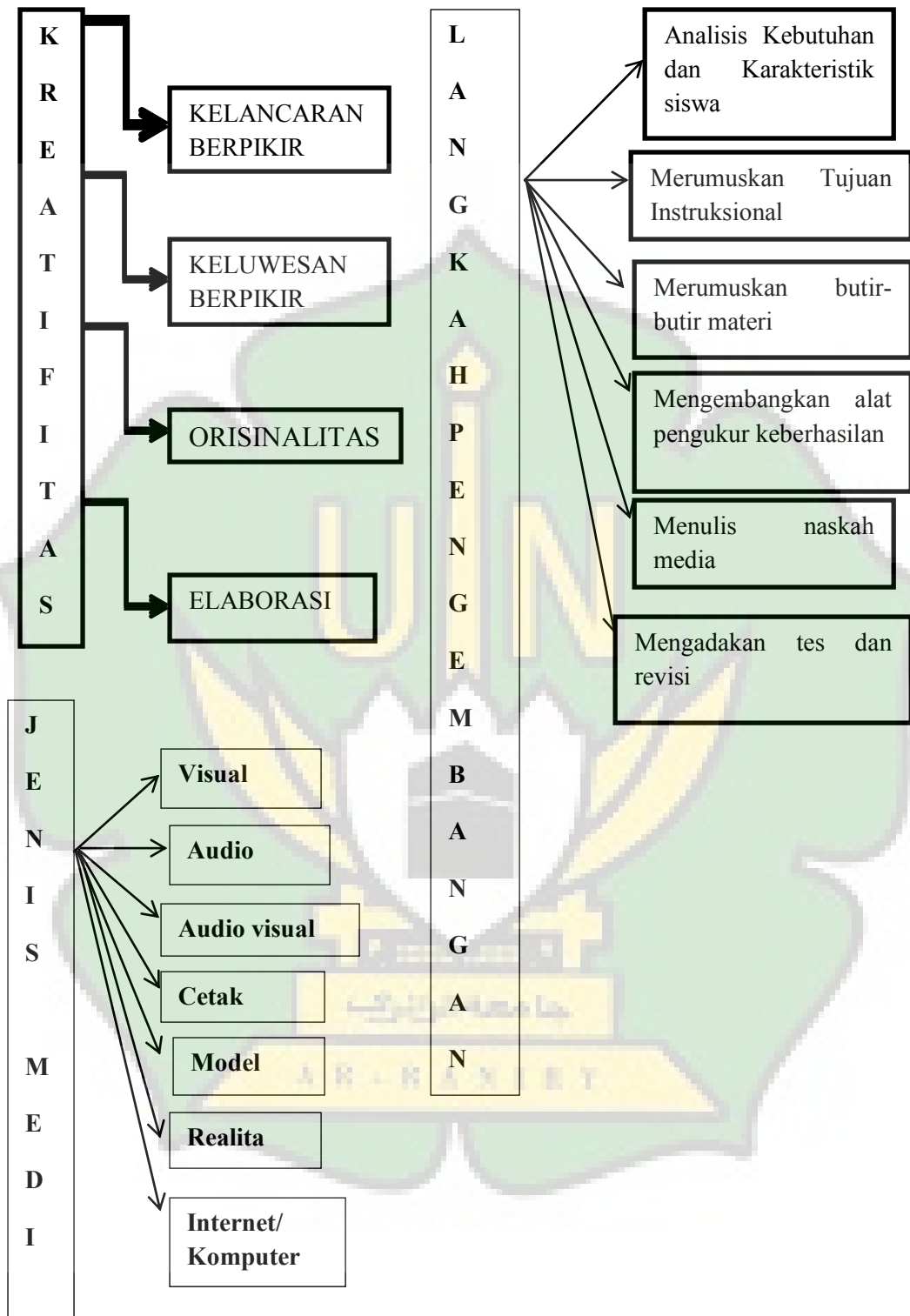
Kreativitas dan pengembangan merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh guru terutama dalam penggunaan media pendidikan, karena keduanya suatu kesatuan yang saling berkaitan apabila kreativitas adalah kemampuan menemukan ide untuk memecahkan suatu masalah dan mampu menghasilkan suatu karya baru baik dengan cara mengombinasikan maupun mengkreasiannya dan tidak pernah puas, sedangkan pengembangan sesuatu bagian yang hampir sama

dengan kreativitas, pengembangan adalah menyediakan sesuatu media yang dibutuhkan yang tidak tersedia di sekolah.

Dengan demikian kreativitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 2.1 Kesimpulan Kreativitas



Tabel 2.2 Kreativitas Media

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam Skripsi ini menggunakan data kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu. Ericson menjelaskan bahwa penelitian Kualitatif adalah: Penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁸

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Hal ini dikarenakan penelitian mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 2 Banda Aceh. Pemilihan MIN 2 Banda Aceh atas dasar beberapa pertimbangan yaitu:

⁴⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: Jejak. 2018)., h. 7

⁴⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)., h. 65

1. MIN 2 Banda Aceh berada di tengah perkotaan, letak yang sangat strategis dan memiliki banyak prestasi.
2. MIN 2 Banda Aceh menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki banyak guru sertifikasi, serta sudah terakreditasi A.

Peneliti melakukan observasi ke MIN 2 Banda Aceh untuk meneliti tentang Kreativitas Guru Sertifikasi Dalam Pengembangan Media Pendidikan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan di teliti merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang akan di teliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek utama dalam skripsi ini yaitu 3 guru sertifikasi yang berkedudukan sebagai guru kelas II, III, dan V di MIN 2 Banda Aceh, sedangkan subjek pendukung yaitu kepala sekolah di MIN 2 Banda Aceh.

Penentuan sampel dilakukan secara pusforit sampling dengan alasan sampel ini dapat memberi masukan kepada peneliti.

D. Kehadiran Peneliti

Pada awal kehadiran peneliti tidak langsung menunjukkan sikap melakukan penelitian, karena kepala sekolah tidak berada di tempat, sehingga peneliti melakukan pendekatan dengan informan terlebih dahulu. Untuk kedua kalinya peneliti melakukan wawancara secara khusus kepada informan untuk mendapatkan beberapa data dan informasi fokus penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang di perlukan tentang “Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.” Peneliti menggunakan beberapa instrumen di antaranya:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi, adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha di MIN 2 Banda Aceh, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, serta sumber media pendidikan yang di sediakan oleh sekolah, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis kajian kepustakaan dan penelitian lapangan kajian kepustakaan dilakukan dalam

pengumpulan data-data untuk berdasarkan landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan pengelolaan media pembelajaran.

Sedangkan penelitian lapangan akan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, melakukan observasi awal di MIN 2 Banda Aceh. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain dengan cara:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku metodologi penelitian, bahwa observasi merupakan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰

Teknik ini hanya mengandalkan penginderaan jasmaniah dan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia. Seiring perkembangan zaman teknik ini mulai mengalami pengembangan, yang semula hanya menggunakan pengamatan indra khusus, mata, telinga dan perasaan, kemudian berkembang menggunakan teknologi canggih seperti alat perekam suara dan gambar sejenis kamera (CCTV), handycam, handphone, tape corder, dan seterusnya. Teknik pengamatan menurut jenis aplikasinya terdiri dari dua bentuk. Teknik pengamatan langsung dan tidak langsung.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Karena tujuan peneliti adalah untuk terlibat langsung dengan objek penelitian.

⁵⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 71

⁵¹ Jasa Unggah Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media. 2014), h. 178-179.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁵²

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Sarosa menjelaskan wawancara adalah: Alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data beragam dari para responden dalam berbagai konteks.⁵³

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan tiga guru sertifikasi yang berkedudukan sebagai guru kelas II, III, dan V, serta kepala sekolah MIN 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran tentang lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁵² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179

⁵³ Heludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019).,h. 84

Metode dokumentasi yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.⁵⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun di lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵⁵ Hal yang diambil dalam dokumentasi madrasah meliputi data guru/guru sertifikasi, data siswa, sarana dan prasarana sekolah, media pendidikan yang disediakan oleh madrasah serta dokumentasi pendukung lainnya.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222

G. Analisis Data

Analisis dalam pengertian umum adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki, menguraikan, atau menelusuri akar persoalan suatu masalah. Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi masalah yang dihadapi.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarakan. Bila jawaban yang diwawancarakan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, di peroleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas dan mempermudah peneliti untuk

⁵⁶Jasa Unggah Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan.....*, h. 193

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan reduksi data dapat di batasi dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁷

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Milles dan Huberman, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.....*, h.244

data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁹ Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.....*, h.247-253

⁵⁹Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 294-295

dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*)

yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Banda Aceh pada bulan Februari 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dan tiga guru yang sudah di sertifikasi guna mendapatkan keterangan tentang kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.

MIN 2 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah tingkat Dasar/Ibtidaiyah Negeri dari 11 Madrasah yang ada yang ada di Banda Aceh, masa pendidikan sekolah di MIN 2 Banda Aceh ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Sekolah ini beralamat di Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No. 19, Gampong Mulia, Kota Banda Aceh.

Lingkungan yang mengelilingi MIN 2 Banda Aceh adalah permukiman rumah penduduk warga, letaknya sangat strategis tidak jauh dari pusat kota Banda Aceh. MIN 2 Banda Aceh yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam merupakan sekolah yang banyak di minati, sehingga banyak masyarakat yang mendaftarkan putra- putrinya ke MIN 2 Banda Aceh.

MIN 2 Banda Aceh yang pada mulanya di dirikan sejak tahun 1951 dan kemudian di Negerikan pada tahun 1959. MIN 2 Banda Aceh merupakan salah satu yang paling parah merasakan dampak dari Tsunami di Aceh pada tahun 2004. Pasca terjadinya Gempa Bumi MIN 2 mendapatkan bantuan dari rakyat Australia

melalui NGO ERA AuSAID dengan membangun fasilitas gedung madrasah yang baik. MIN 2 Banda Aceh memiliki kepedulian untuk dapat berperan Aktif dalam program pemerintah, maka MIN 2 Banda Aceh berusaha membantu program pemerintah di bidang pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan anak didik yang berakhlak serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. MIN 2 Banda Aceh berada di bawah kementerian Agama.

1. Identitas MIN 2 BANDA ACEH

Nama Sekolah	: MIN 2 Kota Banda Aceh
Tempat	: Gampong Mulia
Nomor dan Tahun Penegerian	: 206/1959
Terhitung Mulai Tanggal	: -
Nomor Statistik Madrasah	: 111111710004
Alamat Madrasah/Kode POS	: Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No. 19 (23123)
PROVINSI	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Kota Banda Aceh
Kecamatan	: Kuta Alam
Gedung sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Jumlah Ruang	: 10 Ruang
Gedung Asrama	: -
Jumlah Jam Pelajaran per Minggu	: 36 Jam
Jumlah Guru/Pegawai	: 20 Orang
Guru Honorer	: 8 Orang

Pegawai Honor	: 5 Orang
Pegawai Tetap	: 3 Orang
Pramu Bakti	: 2 Orang
Penjaga Madrasah	: 1 Orang
Satpam	: 1 Orang
Jumlah murid seluruhnya	: 542 Orang
Luas Tanah	: 2,268 M ²

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

“MEWUJUDKAN MADRASAH DISIPLIN, UNGGUL, SANTUN, ISLAMI,
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator Visi adalah :

1. Melahirkan Generasi Yang Islami, Berprestasi, dan Berakhlaqul Qarimah
2. Menjadikan madrasah tempat yang hijau, asri, dan menyenangkan
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
5. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, dan kenyamanan.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kedisiplinan bagi guru dan siswa
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman
3. Menjalinkan kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, dan *stakeholder* dalam meningkatkan mutu pendidikan
4. Menjadikan madrasah tempat yang menyenangkan bagi siswa
5. Meningkatkan perilaku warga madrasah Berakhlakul Qarimah
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau dan bersih dalam suasana yang Islami.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Banda Aceh, Mengacu pada visi dan misi, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut.

- a. Terwujudnya lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau dan bersih dalam suasana yang Islami.
- b. Terciptanya guru yang profesional
- c. Terjalinkan mitra kerja madrasah dengan berbagai pihak
- d. Tersedianya sarana dan media belajar yang memadai
- e. Terwujudnya transparansi manajemen madrasah
- f. Tersedianya dokumentasi kurikulum yang lengkap.

3. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, Siswa dan Sarana Prasarana MIN 2 Banda Aceh

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru dan tenaga administrasi adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak terjadi dan tanpa tenaga administrasi tidak bisa berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di MIN 2 Banda Aceh Tahun 2020.

No	Rekapitulasi banyaknya Guru/ Pegawai			Jumlah
	Golongan/ Ruang	Guru		
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV/a	–	5	5
2	III/d	–	1	1
3	III/c	1	3	4
4	III/b	–	4	4
5	III/a	–	5	5
6	II/d	1	1	2
7	II/c	1	–	1
8	11/b	–	1	1
Jumlah		3	20	23

Sumber Data: Dokumentasi MIN 2 Banda Aceh

Tabel 4.3 Rekapitulasi jumlah Guru

No	Rekapitulasi Data Guru Sertifikasi		
	Jenis Kelamin	Tahun Sertifikasi	Mata Pelajaran
1	P	2008	Kepala Madrasah
2	P	2008	PAI
3	P	2010	PPKN
4	P	2010	PAI
5	P	2011	GURU KELAS
6	P	2011	GURU KELAS
7	P	2012	GURU KELAS
8	P	2013	IPS
9	P	2013	GURU KELAS
10	P	2013	GURU KELAS
11	P	2014	GURU KELAS
12	P	2014	AQIDAH AKHLAK
13	P	2014	PAI
14	P	2014	GURU KELAS
15	P	2014	BAHAS INDONESIA
16	P	2014	PAI
17	L	2014	MATEMATIKA

Sumber Data: Dokumentasi MIN 2 Banda Aceh

Tabel 4.4 Rekapitulasi Guru Sertifikasi

b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa- siswi di tempatkan di sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Siswa- siswi di MIN 2 Banda Aceh merupakan siswa- siswi yang memiliki prestasi yang sangat bagus, berbudi luhur dan menjunjung tinggi nilai keislaman.

Adapun jumlah siswa- siswi di MIN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1/a	1	21	20	41
1/b	1	20	22	42
1/c	1	24	17	41
Jumlah	3	65	59	124
II/a	1	15	16	31
II/b	1	22	10	32
II/c	1	20	13	33
Jumlah	3	57	39	96
III/a	1	21	20	41
III/b	1	23	18	41
Jumlah	2	44	38	82
IV/a	1	17	24	41

IV/b	1	24	17	41
Jumlah	2	41	41	82
V/a	1	21	18	39
V/b	1	19	19	38
Jumlah	2	40	37	77
VI/a	1	21	20	41
VI/b	1	18	22	40
Jumlah	2	39	42	81
TOTAL	14	286	256	542

Sumber Data: Dokumentasi MIN 2 Banda Aceh

Tabel 4.5 Jumlah Data Siswa

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien, kelengkapan sarana prasarana di MIN 2 Banda Aceh dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran, hanya saja masih perlu penambahan ruang kelas mengingat banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	10	Baik

4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Serba Guna	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Infocus	2	Baik
9	Laptop	2	Baik
10	Batang tubuh manusia/Torso	2	Baik
11	Globe	2	Baik
12	Peta	10	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIN 2 Banda Aceh

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan

Guru merupakan seorang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena guru merupakan sosok yang di gugu dan ditiru. Sehingga di perlukan kreativitas guru proses belajar mengajar, agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar di dalam kelas. Guru sertifikasi juga memiliki bentuk kreativitas dalam pengembangan media pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Berikut ini akan dijabarkan hasil wawancara dengan guru sertifikasi dan kepala sekolah tentang bentuk-bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru tersebut adalah Apakah ibu melibatkan kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran? Guru Kelas II (2) mengatakan bahwa:

G 1: “ Sudah tentu kami para guru melibatkan Kepala Sekolah dalam memilih media yang kami gunakan dalam memberikan materi pembelajaran. Dan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada para guru.”⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi lainnya, yang menjadi guru kelas III (3).

G 2: “Ya, kami memang selalu mengadakan diskusi kepada kepala sekolah saat kami menunjukkan rencana RPP kami, sehingga tidak mungkin kami tidak melibatkan kepala sekolah.”⁶¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi lainnya, yang menjadi guru kelas V (5).

G 3: “sudah pasti, kami selalu berkoordinasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah terkait media yang kami gunakan dalam proses belajar mengajar.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh, Selasa, 11 Februari 2020

⁶¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh, Selasa, 11 Februari 2020

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh, Selasa, 11 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, ibu, apakah guru sertifikasi selalu melibatkan kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan media pendidikan?

Kepala Madrasah: “Ada, ya,,,,,karena memang selalu melakukan musyawarah kepada para guru, biasanya tidak hanya guru sertifikasi, semua guru di sini selalu melibatkan kepala sekolah dalam menggunakan media pembelajaran, agar selalu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru sertifikasi di sekolah MIN 2 Banda Aceh, selalu melibatkan kepala madrasah dalam memilih media pembelajaran.⁶⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas II (2), mengenai media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Guru kelas II (2) mengatakan bahwa:

G1: “Menggunakan media gambar, dan media elektronik yaitu Laptop.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas III (3) MIN, guru menjawab bahwa:

G 2: “Media yang sering digunakan media nyata/alam, karena memang siswa saya lebih suka mengamatinya secara langsung.”⁶⁶

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu, 12 Februari 2020

⁶⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas III MIN II Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas V (5) MIN, Guru menjawab bahwa:

G 3: “Menggunakan media audio visual, menggunakan video yang di putar melalui laptop atau hp.”⁶⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah. Kepala sekolah menjawab bahwa:

Kepala Madrasah;“ Tergantung kebutuhan siswa ya, karena menurut pemantauan saya selama ini, para guru menggunakan media yang beraneka ragam, tapi yang paling sering media alam/nyata dan terkadang media gambar atau audio itu sering juga, intinya tergantung kepada kebutuhan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa para guru sertifikasi menggunakan media dalam proses belajar mengajar, dan yang paling sering di gunakan media nyata/alam.⁶⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada para guru sertifikasi, bagaimanakah cara ibu mengatasi masalah, jika media yang ibu butuhkan tidak tersedia di sekolah? Guru sertifikasi yang menjadi guru kelas II (2) mengatakan bahwa:

G 1: “Musyawarah dengan bidang kurikulum, jika tidak ada solusi baru kepada kepala sekolah.”⁷⁰

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

⁶⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas III 3. Guru kelas III (3) mengatakan

G 2: “Jika tidak tersedia di sekolah, maka membawa sendiri dari rumah.”⁷¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas V (5). Guru kelas V (5) mengatakan:

G 3: “Beli sendiri, jika memang tidak tersedia di sekolah.”⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, bagaimana cara guru sertifikasi mengatasi masalah, jika media yang di butuhkan tidak tersedia di sekolah? Kepala madrasah mengatakan:

Kepala Madrasah: “Mereka selalu bermusyawarah dulu, dan bekerja sama dengan para guru lainnya, selanjutnya mengkreasiannya.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh guru sertifikasi selalu mempunyai cara/alternatif lain jika memang media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah.⁷⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas II (2), apakah ibu ada mengembangkan media pendidikan?

Guru kelas II (2) mengatakan bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

⁷⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

G 1: “Untuk saat ini, belum pernah mengembangkan media pembelajaran yang ada, kami hanya memodifikasi media yang ada, atau memperbaharunya. Jika mengarah kepada IT belum ada.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan bahwa:

G2: “Tidak ada, karena memang kami hanya menggunakan media nyata/alam saja.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan”

G 3: “ Tidak ada mengembangkan media pembelajaran”⁷⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, kepala sekolah mengatakan:

Kepala Madrasah: “Memang, pada dasarnya media itu perlu dikembangkan, namun guru-guru di sini belum melakukan mengembangkan, masih memanfaatkan media yang biasa, atau mengkreasikannya menjadi lebih baru dan lebih menarik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh untuk mengembangkan media, guru-guru sertifikasi masih belum melakukannya, lebih kepada

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

mengkreasikan media sudah ada menjadi lebih menarik dan mudah untuk di gunakan.⁷⁹

Pertanyaan berikutnya, peneliti mengajukan kepada guru sertifikasi guru kelas II (2), bagaimana cara ibu, merincikan secara jelas dari suatu media sehingga media tersebut menjadi lebih menarik? guru kelas II (2) mengatakan bahwa:

G 1:“Jadi, materi yang banyak membuat siswa menjadi bosan, maka saya akan memilih terlebih dahulu pokok-pokok yang penting terlebih dahulu, selanjutnya merincikan poinnya, dan mengemasnya dengan media, misalnya media gambar.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan bahwa:

G 2: “Caranya dengan menunjukkan secara bertahap inti-inti dari pembahasan, selanjutnya menyesuaikannya dengan menambahkan media.”⁸¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan bahwa:

G 3:“Membuat poin-poin pembelajaran dan melibatkan anak-anak dalam mengkreasikan media agar lebih menyenangkan.”⁸²

⁷⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁸¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁸² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, menurut ibu, apakah guru merincikan media yang digunakan sehingga lebih menarik? kepala sekolah mengatakan:

Kepala Sekolah: "Iya ada, karena memang tugas guru harus membuat pelajaran itu menjadi lebih menarik sehingga siswa semangat untuk belajar."⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, guru sertifikasi selalu merincikan secara detil dari media yang digunakan sehingga media tersebut terkesan menarik bagi peserta didik.⁸⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas II (2), apakah ibu, memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar? Guru kelas 2 mengatakan:

G 1: "Iya, saya terkadang mengombinasikan antara media alam dengan media lainnya, contohnya tumbuhan terdiri dari akar, pohon dan daun dengan menggambarkan di papan tulis, lalu mengajak siswa ke alam untuk melihat secara langsung."⁸⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru wali kelas 3, wali kelas 3 mengatakan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

⁸⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

G 2:“Iya, ada. Sejauh ini media yang di sukai oleh siswa adalah alam, jadi hanya sesekali jika di butuhkan untuk menggunakan media lainnya.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V(5), wali kelas V (5) mengatakan bahwa:

G 3:“ Iya ada, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran, jika memang di membutuhkan media alam, maka menggunakan media alam, jika IT maka menggunakannya. Tergantung kebutuhan.”⁸⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, apakah guru memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar? Kepala Madrasah mengatakan:

Kepala Madrasah: “Ya sudah tentu memanfaatkannya, karena tidak semuanya terpenuhi melalui media nyata/alam, terkadang juga di bantu dengan media lainnya, begitu pula sebaliknya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa para guru sangat memanfaatkan media alam/nyata dengan media lainnya, intinya para guru selalu menyesuaikan kebutuhan dan materi pembelajaran.⁸⁹

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁸⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas II (2), apakah ibu membuat media baru dalam proses belajar mengajar? Guru kelas II (2) mengatakan:

G 1:“ Menampilkan video, menggabungkan antara olahraga dengan karakter, dan pembelajaran di Alam.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan:

G 2:“Tidak ada membuat media baru”⁹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan:

G 3: “Ada membuat media baru.”⁹²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan:

Kepala Madrasah: “Ada, guru-guru di sini sangat produktif, jika memang media yang digunakan sudah tidak layak untuk di gunakan, sebisa mungkin mereka akan membuat yang baru.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru lebih banyak yang produktif dalam membuat media yang baru.⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁹¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁹² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas II (2), apakah ibu, mendesain sendiri media pembelajaran yang di gunakan? guru kelas II (2) mengatakan:

G 1:“Iya, yang sesuai dan akrab dengan dunia mereka. Sehingga media yang di gunakan tersebut membuat anak-anak merasa senang dan mudah di pahami.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3). Guru kelas III (3) mengatakan:

G 2: “ Tidak sempat mendesain sendiri, karena siswanya terlalu hiperaktif, sehingga tidak cukup waktu, mereka lebih suka media nyata/alam.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan:

G 3: “Kadang di desain sendiri, terkadang menyesuaikan.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, kepala madrasah mengatakan:

Kepala Madrasah:“Ya, terkadang guru mendesain sendiri, sesuai dengan kebutuhan, dan keadaan yang memungkinkan untuk membuat media baru.”⁹⁸

⁹⁴ Observasi Penelitian pada tanggal 13 Februari 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 3 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru di sekolah, selalu menyesuaikan media yang digunakan jika memang memungkinkan untuk mendesain sendiri media yang di gunakan.⁹⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada guru sertifikasi yang menjadi guru kelas II (2), bagaimanakah cara ibu melihat media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa?, guru kelas II (2) mengatakan:

G 1:“Melihat dari usia siswa, yang memang di saat usia seperti ini butuhnya media yang begini, medianya harus yang akrab dan ramah dengan dunia anak-anak.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan:

G 2:“Kesiapan dalam menerima media, dan menyesuaikannya setiap materi dengan kebutuhan siswa.”¹⁰¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan:

G 3:“ Ya, melihat dari segi materi yang akan di ajarkan kepada siswa, karena memang selalu membuat media yang sesuai dan media yang ramah

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

⁹⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

lingkungan anak-anak, sehingga siswa selalu suka dengan media yang saya gunakan.”¹⁰²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan kepala sekolah, terkait apakah media yang digunakan guru sertifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah mengatakan:

Kepala Sekolah:“Ya sejauh ini guru-guru di sini memang sangat memperhatikan media yang di gunakan dengan kebutuhan siswa, apalagi memang saya selalu mengecek kesiapan guru dalam membuat RPP, dan setiap RPP yang di buat harus menyelipkan media dalam satu materi.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru sertifikasi yang menjadi guru kelas selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.¹⁰⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada guru kelas II (2), apakah ibu membuat tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran? Guru kelas II (2) mengatakan:

G 1:“Ada, walaupun tidak secara khusus saya melihat dari hasil ujian mereka bagaimana hasilnya, jika memang masih perlu ditingkatkan untuk

¹⁰² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 13 Februari 2020

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

ke depannya akan memperbaiki proses pembelajaran termasuk medianya.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan:

G 2: “Ya ada, untuk akhir nanti di adakan evaluasi terkait kepuasan siswa terhadap media yang digunakan.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan:

G 3: “Ada, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dan siswa. Dan itu sangat penting diadakan sebagai bentuk evaluasi.”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah terkait apakah guru mengadakan tes untuk mengukur keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran? Kepala madrasah mengatakan:

Kepala madrasah: “Iya ada, sebab itu menjadi bagian terpenting bisa dikatakan bentuk evaluasi dalam proses belajar mengajar.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru sertifikasi melakukan tes terhadap media yang digunakan dalam bentuk evaluasi secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 13 Februari 2020

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas II (2), apakah ibu membuat sinopsis dalam penggunaan media? Dan melakukan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran? Guru kelas II (2) mengatakan:

G 1: “Ada membuat sinopsis atau naskah, dan media yang rusak di perbaiki atau di lebih di kreasikan agar lebih menarik, jika tidak di pakai maka media tersebut akan di simpan jika sewaktu waktu di perlukan maka tinggal di ambil.”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3), guru mengatakan:

G 2: “Tidak ada menulis naskah, menjelaskan secara langsung dan meminta hasil dari lapangan jika menggunakan media alam, nantinya siswa akan menjabarkan apa yang di dapatkan di lapangan. Untuk melakukan perbaikan ada.”¹¹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan,

G 3: “ada menulis sinopsis terhadap media yang di gunakan di jabarkan lebih rinci kepada siswa terkait media yang digunakan, dan untuk melakukan perbaikan terhadap media itu ada.”¹¹²

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹¹² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah, apakah guru sertifikasi menulis sinopsis dan melakukan perbaikan terhadap media yang digunakan? Kepala madrasah mengatakan:

Kepala Madrasah: “Sebagian guru menulis sinopsis terkait media yang digunakan, terkadang keterbatasan waktu dan tidak sempat untuk membuat sinopsis tapi maksud dan tujuan itu tersampaikan, dalam hal melakukan perbaikan itu ada.”¹¹³

“Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru menuliskan sinopsis terlebih dahulu terkait media yang di gunakan, dan melakukan perbaikan media untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.”¹¹⁴

2. Implikasi Kreativitas Guru Sertifikasi Dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dan sangat berperan penting untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan serta proses transfer ilmu dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus mempunyai skill/keterampilan dalam mengarahkan siswa- siswi dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Untuk itu guru harus menggunakan media pembelajaran guna mendukung proses belajar siswa di kelas dan akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi peserta didik.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 13 Februari 2020

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Sertifikasi MIN 2 Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru kelas 2 adalah, apakah menurut ibu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang baik kepada peserta didik? Guru kelas II (2) mengatakan bahwa:

G 1: “Sudah tentu ada dampaknya terhadap proses belajar siswa, karena media itu sendiri membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran/materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.”¹¹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III (3), guru kelas III (3) mengatakan bahwa:

G 2: “Dampak media pembelajaran itu sangat besar ya, dan malah sangat kewalahan jika seorang guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar, selain sangat membantu guru dalam memahami siswa media juga sangat memberikan motivasi belajar.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V (5), guru kelas V (5) mengatakan bahwa:

G 3: “Sangat banyak ya dampaknya kepada siswa terlebih khusus dan kepada guru, karena media itu bukan sekedar selingan, tapi kebutuhan, memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.”¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala madrasah terkait dampak media pembelajaran terhadap proses belajar siswa,

Kepala Madrasah: “Sangat-sangat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa menjadi lebih senang belajar dan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh di lapangan bahwa guru-guru terlebih khusus guru sertifikasi merasakan sangat banyak dampak yang di dapatkan dalam menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, dan yang lebih menonjol terhadap motivasi belajar siswa.¹¹⁹

3. Kendala Guru Sertifikasi Dalam Melakukan Kreativitas Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti memiliki kendala, termasuk dalam hal kreativitas guru sertifikasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sertifikasi MIN 2 Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru kelas 2 adalah mengenai kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan media pendidikan? Guru wali kelas mengatakan bahwa:

G 1: “Ya pasti banyak kendala yang di hadapi, karena memang untuk melakukan pengembangan media pendidikan itu agak sulit ya, karena pengembangan biasanya berhubungan dengan IT, dan untuk IT sendiri sangat jarang kami gunakan karena masih kelas 2 MIN, tidak terlalu sering digunakan, jadi masih kurang menguasai. Dan terkadang kendalanya kepada siswa itu sendiri, jika orang tua peduli dengan siswa maka kecil

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

¹¹⁹ Observasi pada tanggal 13 Februari 2020

kendalanya. Namun kendala seperti itu bukan menjadi penghambat untuk terus bereksplor menjadi lebih baik.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas III

(3), guru kelas III (3) mengatakan bahwa:

G 2: “Kendalanya adalah siswa di sekolah sangat hiperaktif, di mana siswanya melebihi kapasitas jadi sulit bagi saya melakukan pengembangan media pendidikan, anak-anak lebih menyukai media alam, jadi untuk melakukan pengembangan belum di lakukan, mungkin untuk ke depannya bisa, dengan dukungan pihak sekolah.”¹²¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru kelas V

(5), guru kelas V (5) mengatakan bahwa:

G 3: “Untuk mengembangkan media bagi kami para guru masih sulit, karena memang kami lebih fokus bagaimana caranya agar materi itu tersampaikan, walaupun menggunakan media seadanya saja, yang terpenting adalah siswa mengerti apa yang kami sampaikan, untuk itu kami masih belum mampu untuk mengembangkan media itu sendiri. Tapi ke depannya bukan tidak mungkin kami akan mengembangkannya.”¹²²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah, terkait kendala yang di hadapi guru dalam mengambangkan media pendidikan.

Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah: “Kendalanya dari segi waktu, media IT seperti infocus yang masih sangat terbatas, hingga harus bergantian menggunakannya dan sulit untuk setiap guru menggunakannya.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sertifikasi dan kepala sekolah, bahwa kendala yang di alami guru sertifikasi dalam mengembangkan

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas II MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹²¹ Wawancara dengan Guru Kelas III MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹²² Wawancara dengan Guru Kelas V MIN 2 Banda Aceh. Selasa 11 Februari 2020

¹²³ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 2 Banda Aceh. Rabu 12 Februari 2020

media pendidikan yaitu: kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung pengembangan media, banyaknya siswa mengakibatkan terbatasnya dan kesulitan guru dalam mengembangkan media pendidikan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Bentuk Kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

Media pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar, membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru berperan aktif untuk mengarahkan siswa ke pada penyesuaian media dengan materi yang digunakan. Di butuhkan kreativitas guru dalam menggunakan media pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh mempunyai kreativitas tersendiri dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi bahwa bentuk kreativitas guru dalam menggunakan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh yaitu dalam hal kelancaran berpikir dan keluwesan berpikir, orisinalitas dan elaborasi. Sedangkan dalam hal pengembangan media pendidikan guru sertifikasi masih kurang.

a. Kelancaran Berpikir

Setiap guru harus kreatif dalam menggunakan media pendidikan agar siswa tidak bosan dan mudah dalam memahami pembelajaran, guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh kreatif dalam menggunakan media, guru-guru selalu mempunyai cara jika ternyata media yang digunakan tidak tersedia di sekolah

mereka akan menyiapkannya dari rumah, sehingga murid tidak akan terbengkalai dalam pembelajaran, dan menemukan ide baru jika ternyata media yang di gunakan tidak layak untuk di pakai, guru tersebut akan mengkreasikan media yang sudah ada dengan media alam, atau menggantinya dengan media yang akrab dengan dunia anak-anak. Kelancaran berpikir lainnya terlihat dari cara guru yang selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan RPP, sebagai contoh jika materi pembelajaran IPA tentang akar tunggang guru menjelaskan terlebih dahulu di kelas, lalu jika memungkinkan guru akan membawa siswa langsung ke hutan kota untuk memperlihatkan secara langsung seperti apa bentuk akar tunggang, selanjutnya siswa akan di minta penjelasan terkait pengamatan mereka, karena pada umumnya siswa memang lebih suka terjun ke alam, namun jika tidak memungkinkan guru akan memberikan contoh gambar melalui laptop dengan mengakses internet ataupun meng gambarkannya. Sehingga tercapai tujuan yang di harapkan.

Hal di atas didukung dengan teori Guilford, bahwa Kelancaran berpikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang di tekankan adalah kuantitas bukan kualitas.¹²⁴

¹²⁴Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017).,h 486



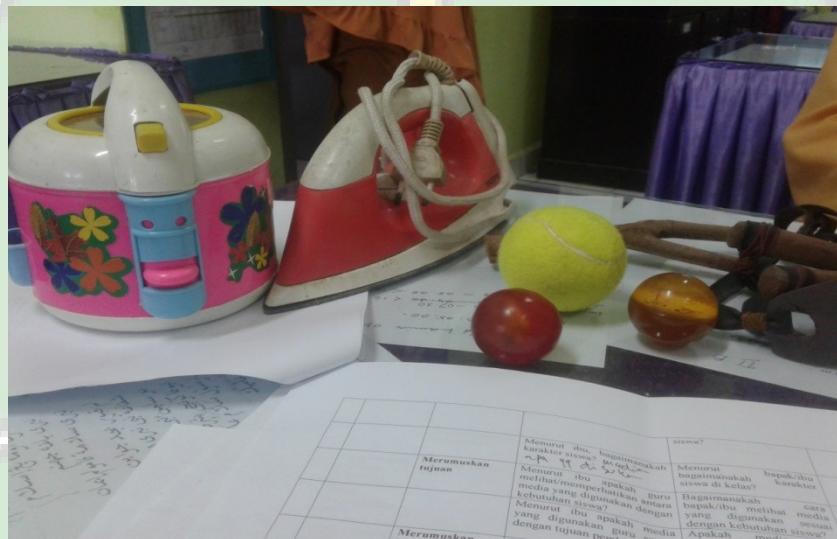
Gambar 4.1 Kelancaran Berpikir

Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa guru di MIN 2 Banda Aceh memanfaatkan media alam, menyesuaikan materi pembelajaran dengan media yang dibutuhkan, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Namun guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh hanya sekedar kreatif dalam memanfaatkan media yang di sediakan oleh alam saja, untuk melakukan pengembangan media pendidikan guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh masih kurang.

b. Keluwesan Berpikir

Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki bentuk kreativitas dalam memanfaatkan media pendidikan yaitu keluasan dalam berpikir. Guru sertifikasi memiliki ide yang sangat bervariasi dalam hal memadukan media, tidak hanya berpatokan pada satu media, memiliki berbagai alternatif dalam menggunakan media dan memanfaatkannya, serta guru sertifikasi selalu menyiapkan media yang

sesuai dengan karakter siswa yang berbeda-beda menjadikan media yang di senangi seluruh siswa, seperti menggunakan media visual dan media model dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru membawa langsung media model seperti alat penghantar panas yang sama seperti kehidupan sehari-hari namun merincikannya dengan media yang sering digunakan anak-anak bermain, seperti mainan strikaan, maupun alat penanak nasi. Berikut contoh media model yang guru bawa sendiri dan tidak berpatokan kepada satu media saja.



Gambar 4.2. Keluwesan Berpikir

Berdasarkan gambar di atas dapat di simpulkan bahwa guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh mempunyai kemampuan berpikir luwes, dengan membawa media sendiri dan tidak hanya menggunakan satu media saja namun menggunakan media lainnya.

Sesuai dengan teori Guilford dalam Hasanuddin, Keluwesan berpikir yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban, atau

pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.¹²⁵

Selain itu Media yang sering digunakan oleh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh adalah, media audio-visual, dan media model. Penggunaan media pendidikan yang digunakan guru sertifikasi ini di dukung dengan teori bahwa Media audio-visual, memfokuskan kepada indra pendengaran dan penglihatan. Biasanya Efektivitas tingkat keberhasilan dalam menggunakan media audio visual memiliki ciri-ciri, a). Suasana yang dapat memberikan kesan pada penampilannya, b). Keberhasilan yang berdampak kepada hasil belajar siswa.¹²⁶ Media audio-visual dapat menggantikan posisi guru. Contoh media ini adalah televisi/video pendidikan dan program slide suara.

Guru sertifikasi memiliki ide yang sangat bervariasi dalam hal memadukan media, tidak hanya berpatokan pada satu media, melainkan menyiapkan berbagai alternatif dalam penggunaan media dan memanfaatkannya. Karena pada dasarnya

¹²⁵ Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.*, h 486

¹²⁶ Septo Haryoko. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio – Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. (*Jurnal Edukasi Elektro*.5.(1). 2009)., h. 3

tidak semua topik pembelajaran dapat dijawab hanya dengan satu penggunaan media.¹²⁷

c. Kemampuan Menciptakan Karya Baru (Originalitas)

Guru Sertifikasi MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan menciptakan karya baru, unik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar, karena orisinalitas dalam pembelajaran dibutuhkan agar mengusir rasa bosan peserta didik sepanjang masa pembelajaran. seperti contoh guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh Memvariasikan permainan olahraga dengan memasukkan nilai karakter di dalamnya, selain menyenangkan siswa juga dapat menerapkan pendidikan karakter. Seperti mencari di internet atau menampilkan video menggunakan infocus.

Pemaparan di atas diperkuat dengan teori bahwa salah satu Ciri kreativitas guru adalah orisinalitas, yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan.¹²⁸ Orisinalitas adalah keunikan dari gagasan, sesuatu yang tak terpikirkan oleh orang lain. Setiap orang mempunyai bakat kreatif yang berbeda-beda, dalam mengaplikasikan suatu produk dan menciptakannya.¹²⁹

¹²⁷Mimik Supartini. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangun Harjo". (*Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*. Vol 10 . No 2. 2016).,h. 288

¹²⁸Niken Wahyu Utami. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. (*Jurnal media pendidikan matematika*. Vol 2 .No 2. 2014)., h 163

¹²⁹Ramli Abdullah. "Pembelajaran Dalam Prespektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." (*Lantanida Journal*, Vol. 4 No, 1, 2016)., h 38.

d. Kemampuan Elaborasi (*Elaboration*)

Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan media yang ada, dengan mengajak peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembuatan media tersebut, seperti gambar yang di buat oleh peserta didik akan di tempel di dinding kelas, agar siswa merasa di hargai dan dapat memupuk motivasi belajar siswa.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang menyatakan bahwa elaborasi adalah kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide, kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detil-detil dari objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.¹³⁰ Ciri-ciri dari elaborasi itu sendiri yaitu: mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambah atau merinci detil-detil atau menguraikan secara runtut di suatu gagasan sehingga lebih menarik.¹³¹



Gambar 4.3 Elaborasi

¹³⁰Ahmad Susanto . *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....*, h 102.

¹³¹Dewi Mardhiyana dan Endah OctaningrumWahani Sejati. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.. <https://journal.unnesa.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686> .,h 672-688.Diakses tanggal 15/06/2020

Berdasarkan gambar di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan kreativitas dalam hal elaborasi media pendidikan, gambar tersebut menerangkan bahwa guru mengajak siswa untuk ikut membuat media bersama-sama dan ditempelkan di dinding kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat digambarkan secara rinci bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam memanfaatkan media pendidikan sebagai berikut:



Tabel 4.7 bentuk kreativitas guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh

2. Implikasi Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

Setiap usaha yang dilakukan oleh guru harus memiliki implikasi terhadap peserta didik, karena guru akan terlihat berhasil ketika siswanya memiliki dampak positif dalam pengajaran, seperti implikasi kreativitas guru dalam memanfaatkan media dalam pengajaran. Berdasarkan temuan di lapangan, melalui observasi dan wawancara bahwa guru sertifikasi MIN 2 Banda Aceh menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, serta memotivasi belajar siswa. Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki kemampuan dalam mengkreasikan media dan kreatif dalam menggunakan media yang berdampak kepada motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa media pendidikan mempunyai manfaat serta dampak positif dalam hal:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat mudah di pahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹³²

Motivasi belajar siswa menurut Ngalim Purwanto adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dirinya terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³³

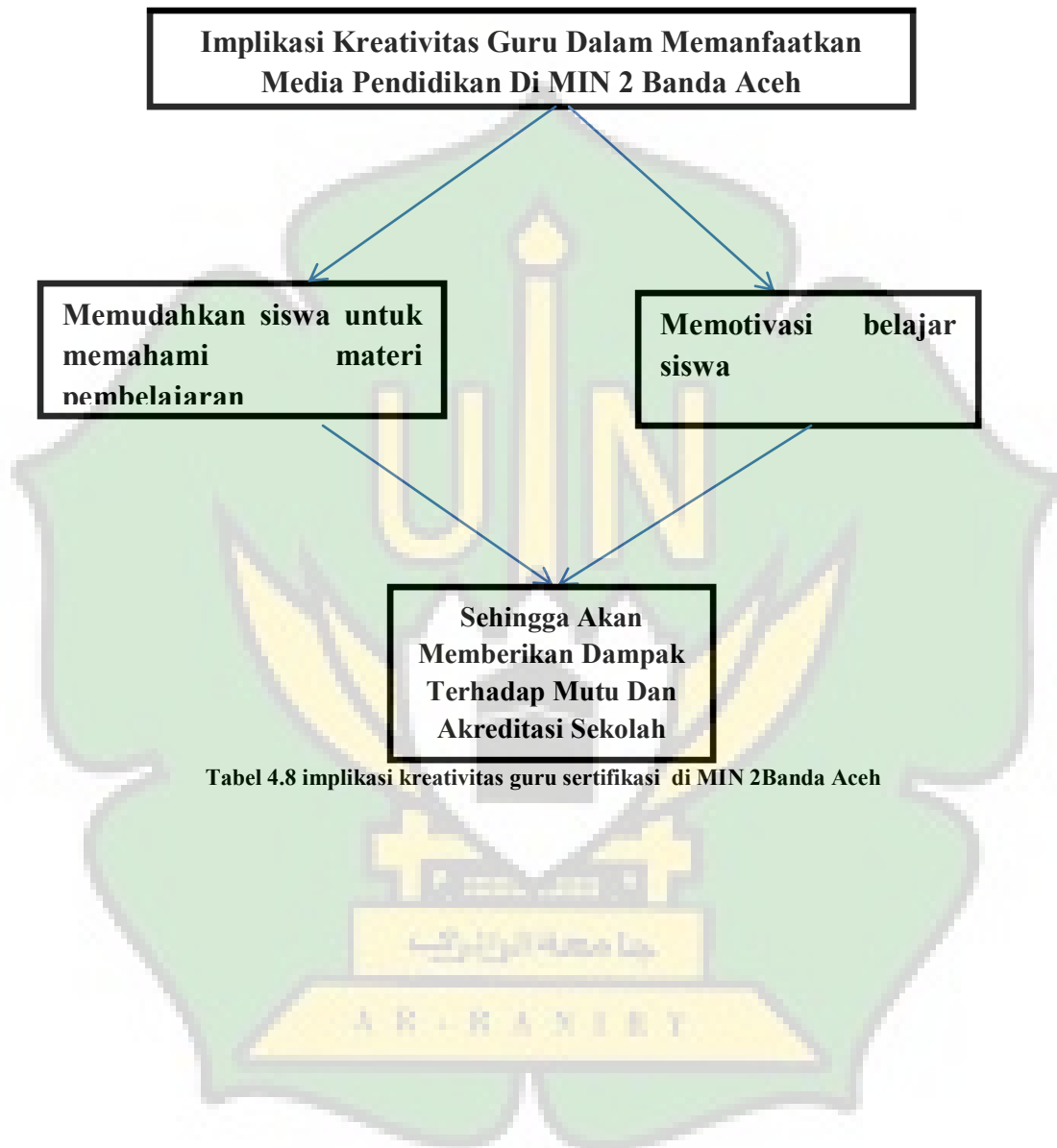
Sehingga Menggunakan variasi dalam metode penyajian yang menarik, Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya dapat menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih terbangkitkan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.¹³⁴

¹³²Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005)., h. 23-24

¹³³Wakhidati Nurrohmah Putri. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. (*Lisania Journal of Arabic Education and Literature* Vol.1, No.1, 2017)., h 9-10.

¹³⁴Siti Suprihatin. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1. 2015)., h 76.

Dari hasil penelitian di atas dapat di gambarkan implikasi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pendidikan sebagai berikut:



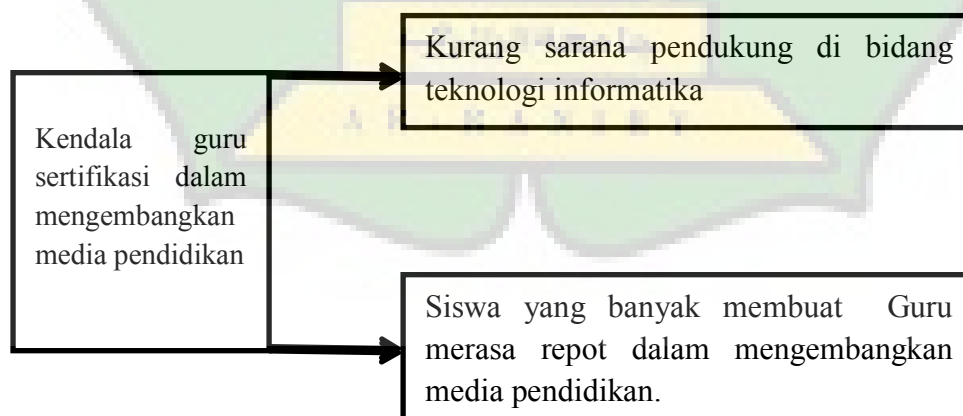
Tabel 4.8 implikasi kreativitas guru sertifikasi di MIN 2Banda Aceh

3. Kendala Guru Sertifikasi Dalam Melakukan Kreativitas Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat kendala dalam melakukan pengembangan media. *Pertama*, kurangnya ketersediaan media berbasis IT, sehingga guru sertifikasi belum melakukan pengembangan, hanya mengkreasikan media yang sudah ada menjadi lebih menarik. *Kedua*, waktu juga termasuk menjadi kendala bagi guru-guru sertifikasi dengan banyaknya siswa dalam satu kelas, sehingga guru merasa repot jika harus melakukan pengembangan media pendidikan.

Hal di atas sesuai dengan temuan Muhammad Muspawi dan Maryono dalam jurnalnya, bahwa kendala guru dalam melakukan menggunakan media pembelajaran: 1) Kekurangan finansial, 2) Kurang menguasai cara penggunaan media, 3) Sarana dan prasarana kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di gambarkan kendala guru sertifikasi dalam mengembangkan media pendidikan adalah sebagai berikut:



Tabel 4.9 kendala dalam mengembangkan media di MIN 2 Banda Aceh

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sertifikasi MIN 2 Banda Aceh memiliki 4 bentuk kreativitas dalam memanfaatkan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas dan elaborasi, guru-guru selalu mempunyai cara jika ternyata media yang digunakan tidak tersedia di sekolah dan mereka akan menyiapkannya dari rumah, sehingga murid tidak akan terbengkalai dalam pembelajaran, dan menemukan ide baru jika ternyata media yang di gunakan tidak layak untuk di pakai, guru tersebut akan mengkreasikan media yang sudah ada dengan media alam, atau mengganti dengan media yang akrab dengan dunia anak-anak. Kelancaran berpikir lainnya terlihat dari cara guru yang selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan RPP. Sehingga tercapai tujuan yang di harapkan. Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh memiliki bentuk kreativitas dalam memanfaatkan media pendidikan yaitu keluasan dalam berpikir. Guru sertifikasi memiliki ide yang sangat bervariasi dalam hal memadukan media, tidak hanya berpatokan pada satu media, memiliki berbagai alternatif dalam menggunakan media dan memanfaatkannya, serta guru sertifikasi selalu menyiapkan media yang sesuai dengan

karakter siswa yang berbeda-beda menjadikan media yang di senangi seluruh siswa. Sebagai contoh media yang di kreasikan oleh guru adalah terjun langsung dengan media alam untuk memberikan pemahaman secara efektif kepada siswa, selain itu tempatnya juga terjangkau yaitu di hutan kota, sehingga siswa memiliki pemahaman lebih luas lagi. Lalu guru sertifikasi juga media model seperti alat penghantar panas yang sama seperti kehidupan sehari-hari namun merincikannya dengan media yang sering digunakan anak-anak bermain, seperti mainan strikaan, maupun alat penanak nasi. Dari segi orisinalitas media, guru sertifikasi mencari di internet gambar tentang materi pembelajaran lalu di *print* dan dijelaskan kepada anak-anak, dan mencarikan video dari internet lalu di tampilkan melalui proyektor. Kreativitas dalam elaborasi guru sertifikasi melibatkan siswa dalam membuat media gambar lalu media tersebut di tempel di dalam kelas, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan merasa di hargai.

2. Implikasi Guru sertifikasi MIN 2 Banda Aceh menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar yaitu siswa menjadi termotivasi dalam belajar, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menerima pembelajaran, siswa lebih aktif dan ikut kreatif dalam pembelajaran.
3. Kendala guru sertifikasi dalam melakukan pengembangan media pendidikan yaitu Pertama, kurangnya ketersediaan media berbasis IT, sehingga guru sertifikasi belum melakukan pengembangan, hanya

mengkreasikan media yang sudah ada menjadi lebih menarik. Kedua, waktu juga termasuk menjadi kendala bagi guru-guru sertifikasi dengan banyaknya siswa dalam satu kelas, sehingga guru merasa repot jika harus melakukan pengembangan media pendidikan. Kepala sekolah juga memantau serta membantu guru dalam mengarahkan media yang harus digunakan oleh guru, serta memberikan pelatihan kepada guru sertifikasi dan guru lainnya.

B. Saran

1. Hendaknya Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh selalu mempertahankan kreativitas dalam menggunakan media dan memanfaatkannya, namun masih perlu dikembangkan dari segi orisinalitas media. Karena guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh masih kurang dari segi orisinalitas, terlebih orisinalitas dari segi media internet/media teknologi lainnya. Hendaknya guru sertifikasi mampu mengembangkan media pendidikan agar lebih baik lagi, terlebih khusus penggunaan media teknologi berbasis komputer atau lainnya.
2. Guru sertifikasi di MIN 2 Banda Aceh hendaknya melihat secara detail terkait implikasi secara jelas penggunaan media pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga lebih mudah dalam mengembangkan media pendidikan.
3. Hendaknya kepala sekolah mengikuti aturan sesuai dengan standar yang berlaku terkait penerimaan siswa baru agar guru tidak merasa repot dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu ruang kelas,

sehingga guru punya banyak waktu untuk mengembangkan media pendidikan.

4. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali dan membuat instrumen yang mengkaji lebih dalam lagi serta menggunakan referensi yang lebih baru terkait media teknologi yang perlu di kembangkan dalam pembelajaran setingkat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga ke depannya menghasilkan karya ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Gintings. 2014. *Esensi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad Susanto. 2016. *Tori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alwi, Said. 2017. "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran". *Jurnal Itqan*, Vol. 8. No. 2.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Media Group 2018.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Rahmat. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donni, Juni, Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya:Jakadpublising.

- Hamalik, Omar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisudin Iqbal Muhammad. 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Panca Terra Firma.
- Hayati, Salma. 2017. “*Kreativitas Mahasiswa Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Project Based Learning*”. *Jurnal Pendidikan Aktual*. Vol. 3. No. 1
- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- <https://www.google.com/amp/s/www.komasiana.com/amp/snffebui/5ddbe58fd541df3353472/hari-guru-nasional-bagaimana-kondisi-pahlawan-kita-saat-ini>.
Di akses pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 22:30
- Jufni, Muhammad. Djailain AR. Sakdiah Ibrahim. 2015. “*Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu*”. Vol. 3, No. 4
- Jurnal prosesi seminar matematika dan pendidikan. 2016
- Karyati, Faridah. 2016. “*Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*”. Vol. 1. No. 2.
- Mimik Supartini. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Mulyawan Unggah Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Muspawi, Muhammad dan Maryono. 2014. “*Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD No.67 Pulau Aro*”. *Jurnal penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Vol. 15. No. 2.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian, Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Niken Wahyu Utami. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal media pendidikan matematika*. Vol 2 . No. 2.
- Oka Arya Putu Gde. 2017. *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepblish.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Rahmawati, Yeni. 2011. dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rojali, dan Risa Maulana Romadon. 2013. *Panduan sertifikasi guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen*. Jakarta: Niaga swadaya.
- Rusdi Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satrinawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1.
- Slamet. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- SuharsimiArikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsono, Rusdydan HibiyatulHasabah. 2018. *Media Pembelajaran*.JawaTimur: Pustaka Abadi
- Sujanto, Bedjo. 2009. *Cara efektif menuju sertifikasi guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Suprahtiningrum,Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Airlangga.
- Wakhidati Nurrohmah Putri. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania Journal of Arabic Education andLiterature*Vol.1, No.1.
- Yumi. Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta:Prenada media Group
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15977/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH


DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 27 September 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Pertama
 2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Ita Rahmadayani
 NIM : 160 206 047
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 6 November 2019
 An. Rektor
 Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;


Muslim Razali

7/13/2020

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2561/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 2 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ITA RAHMADAYANI / 160206047**
Semester/Jurusan : **VIII / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Jl.Utama Gampoeng Rukoh , Dsn. Meunasah Tuha Kec Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Februari
2020

M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH**

JL. TWK.HASYIM BANTA MUDA NO.19 Telp.(0651)35521
Email.min.merduati@gmail.com BANDA ACEH KODE POS : 23123

NSM	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	4
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : B-296 /Mi.01.07.2/Kp.02.3/07/2020

Lamp. : -

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat permohonan izin penelitian pada tanggal 05 Februari 2020 bahwa:

Nama : **Ita Rahmayani**
NIM : 160206047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang Namanya tersebut diatas, telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi syarat beahan penelitian Skripsi dengan judul **"Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Kota Banda Aceh"** Pada Bulan Februari s/d April 2020 di MIN 2 Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat Keterangan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatiann dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Banda Aceh, 09 Juli 2020

Kepala Madrasah,

Nurasiah, S.Ag

NIP.197407061997032002

Tembusan :

1. Ka.KanKemenag Kota Banda Aceh
2. Arsip

KISI-KISI WAWANCARA

Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti	
			Kepala sekolah	Guru sertifikasi
1	Bagaimana bentuk kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh?		Menurut ibu, apakah guru melibatkan kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran?	Apakah bapak/ibu melibatkan kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran?
			Menurut ibu, media apa yang sering guru gunakan dalam proses belajar mengajar?	Media apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
		Kelancaran berpikir	Menurut ibu, apakah guru mampu mencari solusi jika media yang di butuhkan tidak tersedia di sekolah?	Bagaimanakah cara bapak/ibu jika media yang di butuhkan tidak tersedia di sekolah?
		Berpikir Luwes	Menurut ibu, apakah guru memanfaatkan media yang telah di kembangkan?	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan media yang telah dikembangkan ?
		Elaborasi	Menurut ibu, apakah guru merincikan media yang	Bagaimana cara bapak/ibu merincikan

			digunakan sehingga lebih menarik?	detil-detil dari suatu media sehingga lebih menarik?
			Menurut ibu, apakah guru memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar?	Apakah bapak/ibu memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar?
		Orisinalitas	Menurut ibu, apakah guru membuat media baru dalam proses belajar mengajar?	Apakah bapak/ibu membuat media baru dalam proses belajar mengajar?
		Analisis kebutuhan	Menurut ibu apakah guru mendesain sendiri media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa?	Apakah bapak/ibu mendesain sendiri media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa?
			Menurut ibu, bagaimanakah karakter siswa?	Menurut bapak/ibu bagaimanakah karakter siswa di kelas?
		Merumuskan tujuan	Menurut ibu apakah guru melihat/memperhatikan antara media yang digunakan dengan kebutuhan siswa?	Bagaimanakah cara bapak/ibu melihat media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa?
			Menurut ibu apakah media yang digunakan guru sesuai dengan tujuan	Apakah media yang bapak/ibu gunakan sesuai dengan

			pembelajaran?	tujuan yang di harapkan?
		Merumuskan butir-butir materi secara rinci	Menurut ibu, apakah guru selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan RPP?	Apakah bapak/ibu selalu menyinkronkan antara media yang digunakan dengan RPP yang dibuat?
			Menurut ibu, bagaimanakah cara guru menjabarkan butir-butir materi secara rinci?	Bagaimanakah cara ibu menjabarkan butir-butir materi secara rinci?
		Mengembangkan alat ukur keberhasilan	Menurut ibu, apakah guru mengembangkan alat pengukur keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran?	Apakah bapak/ibu membuat tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?
		Menulis naskah	Menurut ibu, apakah guru membuat sinopsis/treatment dalam penggunaan media?	Apakah bapak/ibu membuat sinopsis/treatment dalam penggunaan media? Terlebih khusus audio-visual
		Mengembangkan tes atau revisi	Menurut ibu, apakah guru selalu melakukan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran?	Apakah bapak/ibu melakukan perbaikan dalam penggunaan media

				pembelajaran?
2	Bagaimanakah implikasi kreativitas guru sertifikasi dalam pengembangan media pendidikan di MIN 2 Banda Aceh?	Motivasi belajar siswa	Menurut ibu, adakah dampak kreativitas guru dalam pengembangan media pendidikan terhadap motivasi belajar siswa?	Bagaimanakah menurut bapak/ibu motivasi belajar siswa jika guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran?
			Menurut ibu, seperti apakah dampak yang sangat menonjol motivasi belajar siswa dalam kreativitas guru memanfaatkan media pendidikan?	Menurut bapak/ibu Seperti apakah dampak yang sangat menonjol motivasi belajar siswa dalam kreativitas guru mengembangkan media pendidikan?
3	Apa kendala guru sertifikasi dalam melakukan pengembangan media pendidikan?		Menurut ibu, apa kendala yang dialami guru dalam mengembangkan media pendidikan?	Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam mengembangkan media pendidikan?

PEDOMAN OBSERVASI

Kreativitas Guru Sertifikasi dalam Pengembangan Media Pendidikan di MIN 2 Banda Aceh

No	Aspek yang diamati	Pelaksana			
		SB	B	C	K
1.	Melihat Visi, Misi, dan Tujuan				
2.	Melihat kreativitas guru sertifikasi memanfaatkan media pendidikan				
3.	Permusyawarahan guru dengan kepala sekolah				
4.	Dukungan kepala sekolah terkait media pendidikan				
5.	Melihat kelengkapan media yang tersedia di sekolah				

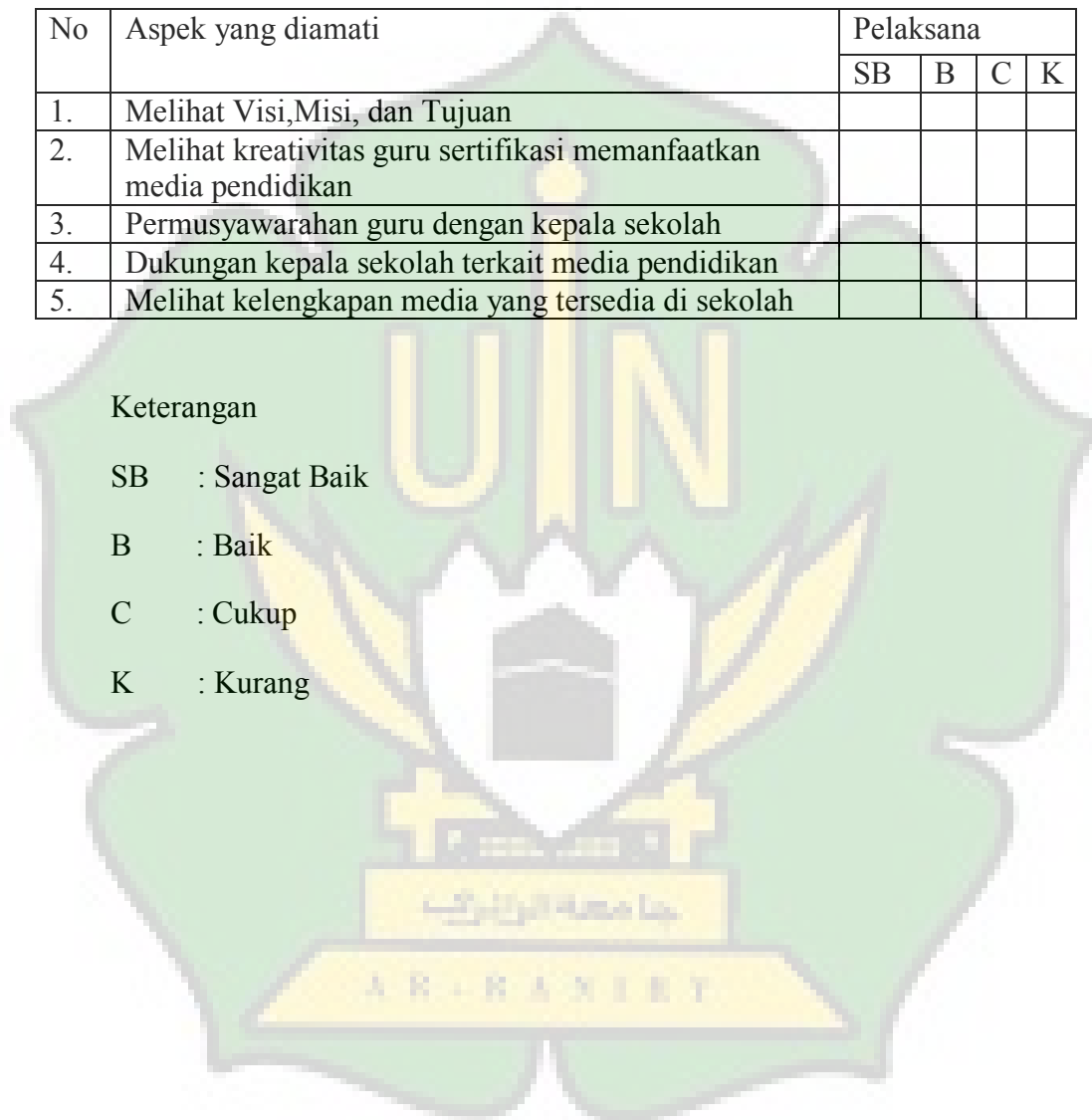
Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Banda Aceh

1. Menurut ibu, apakah guru sertifikasi melakukan musyawarah dalam pemilihan media pembelajaran?
2. Menurut ibu, media apa yang sering guru gunakan dalam proses belajar mengajar?
3. Menurut ibu, apakah guru mampu mencari solusi jika media yang di butuhkan tidak tersedia di sekolah?
4. Menurut ibu, apakah guru memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar?
5. Menurut ibu, apakah guru membuat media baru dalam proses belajar mengajar?
6. Menurut ibu, apakah guru selalu melakukan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran?
7. Menurut ibu, adakah dampak kreativitas guru dalam pengembangan media pendidikan terhadap motivasi belajar siswa?
8. Menurut ibu, seperti apakah dampak yang sangat menonjol dalam kreativitas guru memanfaatkan media pendidikan?
9. Menurut ibu, apa kendala yang di alami guru dalam mengembangkan media pendidikan?

Daftar Wawancara dengan Guru Sertifikasi MIN 2 Banda Aceh

1. Apakah bapak/ibu melibatkan kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran?
2. Media apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimanakah cara bapak/ibu jika media yang di butuhkan tidak tersedia di sekolah?
4. Apakah bapak/ibu memanfaatkan media alam dengan media lainnya dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah bapak/ibu membuat media baru dalam proses belajar mengajar?
6. Apakah bapak/ibu selalu menyinkronkan antara media yang di gunakan dengan RPP yang dibuat?
7. Bagaimanakah cara bapak/ibu melihat media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa?
8. Apakah bapak/ibu mendesain sendiri media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa?
9. Bagaimanakah cara ibu menjabarkan butir-butir materi secara rinci?
10. Bagaimanakah menurut bapak/ibu motivasi belajar siswa jika guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran?
11. Menurut bapak/ibu Seperti apakah dampak yang sangat menonjol motivasi belajar siswa dalam kreativitas guru mengembangkan media pendidikan?
12. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam mengembangkan media pendidikan?

DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 2 BANDA ACEH

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah



B. Wawancara dengan salah satu Guru Kelas/Guru Sertifikasi

